



**PENGUATAN PROGAM KELOMPOK IBU-IBU
DASAWISMA DALAM MENINGKATKAN
KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI POLA
HIDUP SEHAT**

**(Studi Kasus di RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti
Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota
Surabaya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mega OviaSasti (B92219106)

Dosen Pembimbing

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I. M.Si.

NIP. 197906301006041001

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Nama : Mega OviaSati

NIM : B92219106

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Penguatan Progam Kelompok
Ibu-Ibu Dasawisma Dalam
Meningkatkan Kesehatan
Masyarakat Melalui Pola Hidup
Sehat

(Studi Kasus di RT 01 RW 02
Dukuh Mulyomukti Kelurahan
Babat Jerawat Kecamatan Pakal
Kota Surabaya)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah
hasil karya penelitian sendiri, Kecuali kutipan-
kutipan yang dirujuk sebagai refrensi.

Surabaya, 22 Desember 2022



Mega OviaSati
NIM. B92219106

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mega OviaSati

NIM : B92219106

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Penguatan Program Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat (Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji.

Surabaya, 03 Juli 2023

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 197906301006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN PROGAM KELOMPOK IBU-IBU DASAWISMA
DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT
MELALUI POLA HIDUP SEHAT
(Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat
Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Mega OviaSasti (B92219106)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 04 Juli 2023

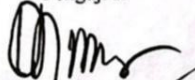
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji II



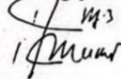
Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji III



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I.
NIP. 197508182200031002

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001



10 Juli 2023

kan,

Arif, S.Ag, M.Fil.I.

NIP. 11017998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mega OviaSasti
NIM : B92219106
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : megaoviasastianganasasi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGUATAN PROGRAM KELOMPOK IBU-IBU DASAWISMA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI POLA HIDUP SEHAT (Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya).

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 September 2023

Penulis

Mega OviaSasti

ABSTRAK

Mega OviaSasti, B92219106, Penguatan Progam Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat (Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya).

Kondisi kesehatan di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dapat dilihat dari hasil presentasi grafik jenis penyakit yang dibagi menjadi tiga kategori. Pertama penyakit ringan ada 14 jiwa, penyakit ada 28 jiwa dan penyakit berat ada 8 jiwa. Kondisi pola hidup sehat yang dimiliki oleh masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti memiliki kategori sedang. Melihat kondisi tersebut peneliti dan kelompok ibu-ibu dasawisma memiliki strategi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan edukasi pola hidup sehat, pelatihan membuat obat alternative dari herbal dan penguatan progam posyandu lansia dan balita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*), subjek penelitiannya adalah kelompok ibu-ibu dasawisma sedangkan objeknya adalah masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari Inkluturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, monitoring dan evaluasi.

Hasil dari proses pendampingan ini, dilihat dari jenis penyakit yang dimiliki warga dan pola hidup sehat memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga progam yang dilakukan selama proses pendampingan

memberikan perubahan pada masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti. Perubahan yang pertama masyarakat mulai menerapkan pengetahuan baru mengenai pola hidup sehat, yang kedua mengenai penguatan program posyandu lansia dan balita menjadikan masyarakat aktif kembali dalam mengikuti kegiatan kesehatan-sosial, yang ketiga masyarakat menjadi lebih kreatif dalam membuat alternatif pengobatan sehingga masyarakat dapat mengurangi konsumsi obat kimia.

Kata Kunci: Pendampingan, Kesehatan Masyarakat, Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma dan Pola Hidup Sehat.



ABSTRACT

Mega OviaSasti, B92219106, Strengthening the Dasawisma Women's Group Program in Improving Public Health through a Healthy Lifestyle (Case Study at RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti, Babat Acne Village, Pakal District, Surabaya City).

This thesis discusses the assistance of dasawisma women's groups to improve public health in RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti through healthy lifestyle activities and improvement of the initial program which had not been reactivated for a long time. The purpose of this mentoring activity is that the Dasawisma women's group can revive the previous program and become a pioneer for the community

This study uses an asset-based approach, namely the ABCD (Asset Based Community Development) method. The research subject is a group of dasawisma women while the object is the community of RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti. This activity was carried out in several stages starting from inclusion, discovery, dream, design, define, monitoring and evaluation.

The results of this mentoring process are: 1. The community becomes active again in participating in social health activities, 2. The community increases knowledge about healthy lifestyles that can be applied in daily life, 3. Increases community creativity in processing aloe vera as an alternative treatment.

Keywords: Assistance, Community Health, Dasawisma Women's Group and Healthy Lifestyle

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya dan tak lupa Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Muhammad SAW yang telah memberikan jalan kita dari kegelapan menuju Addinul Islam wal Iman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penguatan Progam Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat (Studi Kasus di RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dirangkai guna menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampiakan kepada:

1. Prof. Akh. Muzaki, M.Ag., Grad.Dip.Sea., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch Choirul Arif, M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si. Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan

dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini

5. Kelompok ibu-ibu Dasawisma RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya
6. Seluruh Pemerintah Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya, selaku penanggung jawab wilayah dampingan



DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitan.....	7
D. Strategi Mencapai tujuan.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	18
A. Teori Pendampingan Masyarakat.....	18
B. Teori Kesehatan Masyarakat.....	21
C. Potensi Lidah Buaya Sebagai Obat dan Sumber Pangan	24
D. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	27
E. Menjaga Kesehatan Dalam Perspektif Islam	30
F. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Prosedur Penelitian.....	45

C.	Subyek Penelitian.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Teknik Validasi	49
F.	Teknik Analisis Data.....	51
G.	Jadwal Pendampingan.....	52
BAB IV	PROFIL LOKASI PENELITIAN	55
A.	Letak Geografis.....	55
B.	Kondisi Demografi	58
C.	Kondisi Ekonomi.....	60
D.	Kondisi Pendidikan.....	61
E.	Kondisi Keagamaan.....	62
F.	Kondisi Kesehatan	64
G.	Tradisi dan Kebudayaan.....	66
BAB V	TEMUAN ASET	71
A.	Gambaran Umum Aset.....	71
1.	Aset Sumber Daya Alam.....	72
2.	Aset Sumber Daya Manusia	75
3.	Aset Fisik (infrastruktur).....	77
4.	Aset Sosial	85
5.	Aset Institusi	87
BAB VI	DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	89
A.	Proses Awal.....	90
B.	Proses Pendekatan (Inkulturasi)	92
C.	Membentuk Kelompok Riset	102

D.	Mengungkapkan Informasi (Discovery)	103
E.	Membangun Mimpi (Dream)	106
F.	Perumusan Strategi (Design)	109
G.	Mendukung Keterlaksanaan Progam Kerja (Define)	110
BAB VII	AKSI PERUBAHAN (DESTINY)	114
A.	Strategi Aksi	114
B.	Implementasi Aksi	118
C.	Monitoring dan Evaluasi	128
BAB VIII	ANALISIS REFLEKSI	134
A.	Analisis Hasil Dampungan	134
B.	Refleksi	141
1.	Refleksi Teoritik	141
2.	Refleksi Metodologis	142
3.	Refleksi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam	145
BAB IX	PENUTUP	151
A.	Kesimpulan	151
B.	Saran dan Rekomendasi	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah RT. 01 RW.01 Dukuh Mulyomukti	57
Gambar 5.1 Tanaman Pandan.....	80
Gambar 5.2 Pohon Pisang.....	81
Gambar 5.3 Tanaman Lidah Buaya.....	83
Gambar 5.4 Pohon Kelor	84
Gambar 5.5 Masjid Baitul Mu'thi.....	80
Gambar 5.6 SDN Babat Jerawat 1	81
Gambar 5.7 TK Darma Wanita.....	83
Gambar 5.8 Balai RW	84
Gambar 6.1 Silaturahmi Dengan Ketua Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma.....	94
Gambar 6.2 Kegiatan Posyandu Lansia	96
Gambar 6.3 Kegiatan Posyandu Balita.....	97
Gambar 6.4 Kegiatan Pemeriksaan Jentik.....	99
Gambar 6.5 Senam Lansia	100
Gambar 6.6 Kegiatan Lomba SSC	101
Gambar 7.1 Program Edukasi Pola Hidup Sehat..	119
Gambar 7.2 Kegiatan Penguatan Program Sebelumnya.....	121
Gambar 7.3 Memahami Lebih Dalam Tanaman Lidah Buaya	123
Gambar 7.4 Setelah Proses Dengan Kulit Lidah Buaya.....	125
Gambar 7.5 Proses Pencucian Daging Lidah Buaya	126
Gambar 7.6 Hasil Pelatihan Membuat Cocktail Lidah Buaya	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Program	9
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program.....	11
Tabel 2.1 Kandungan Zat-Zat yang Terdapat Gel Lidah Buaya	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Pendampingan	52
Tabel 4.1 Transek Wilayah Dukuh Mulyomukti.....	58
Tabel 5.1 Infrastruktur Dukuh Mulyomukti	77
Tabel 5.2 Daftar Kelompok Sosial Dukuh Mulyomukti	86
Tabel 6.1 Pengurus Kelompok Riset	103
Tabel 6.2 Daftar Inovasi Program	107
Tabel 6.3 Jadwal Melaksanakan Program Kerja....	111
Tabel 6.4 FGD Bersama Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma	114
Tabel 7.1 Analisis Harapan dan Strategi Program .	116
Tabel 7.2 Hasil Evaluasi MSC	132
Tabel 7.3 Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik Trand and Change	131

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Presentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Indonesia (2017-2022).....	4
Diagram 4.1 Presentase Keagamaan.....	62



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis Kelamin.....	58
Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	59
Grafik 4.3 Jenis Pekerjaan.....	60
Grafik 4.4 Tingkatan Pendidikan.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah sebuah kesehatan yang menjadi anugrah yang cukup besar dari Sang Maha Pencipta kepada makhluknya untuk mendukung berjalannya suatu aktivitas dalam kehidupan secara optimal. Manusia dapat dikatakan sehat apabila kondisi fisik, mental dan sosial mengalami keseimbangan dan terbebas dari gangguan penyakit sehingga dapat melakukan aktivitas tanpa adanya halangan. Sehingga perintah untuk menjaga kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting agar terhindar dari penyakit dan berbagai hal yang dapat mengancam kesehatan tubuh.

Dengan menjaga kesehatan yang paling dasar dan paling sederhana adalah menjaga gaya ataupun pola hidup bersih dan sehat. Tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup mahal dalam penerapan pola hidup sehat, sehingga tidak ada alasan yang kuat untuk menghindarinya. Dengan adanya perkembangan suatu zaman mempengaruhi gaya hidup setiap individu yaitu melupakan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan cepat saji dan melakukan aktivitas yang tidak memberikan dampak positif terhadap kesehatan contohnya seperti memikirkan suatu hal secara berlebihan dan berkurangnya aktivitas sosial akibat dari pengaruh gadget.

Ada berbagai faktor atau sebab yang dapat mempengaruhi ketidakstabilan kesehatan tubuh

manusia, salah satunya merupakan pola hidup yang tidak sehat. Tiga hasil riset telah menunjukkan bahwa pola hidup menjadi penentu utama untuk menjaga kestabilan kesehatan tubuh. Faktor psikologi dan sosial sebagai salah satu pengaruh *eating habit* pada usia muda yang mengakibatkan munculnya permasalahan gizi pada tubuh remaja.¹ Studi kasus melalui makanan cepat saji terhadap kesehatan manusia mendapat hasil kesimpulan, bahwa makanan cepat saji memiliki dampak negatif terhadap kesehatan.² Melihat dari hasil penelitian hubungan perilaku hidup sehat dengan status kesehatan masyarakat di Kelurahan Ujung bahwa kebiasaan mengkonsumsi buah dan sayur setiap harinya dan mengurangi konsumsi rokok agar tidak memicu munculnya penyakit.³

Dari sudut pandang agama menjelaskan lebih baik menjaga kesehatan sewaktu sehat dari pada meminum obat saat sakit telah dinyatakan dari kaidah ushuliyah yang mengutip dari pertanyaan Ibn Abbas kepada Rasulullah mengenai doa apa yang dapat dibaca dalam doanya, sehingga Rasulullah mengatakan untuk meminta ampunan dan kesehatan. Melihat kesimpulan tersebut penerapan paradigma

¹ Alfarysthi dan Brigitte. (2022). "*Faktor Psikolog dan Sosial yang Mempengaruhi Eating Habit pada Remaja*", AI GIZZAI: Public Health Nutrition Journal. hal. 95-107

² Rizky, Nurul dan Didah Nurhamida. (2022). "*Dampak Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Progam Studi "X" Perguruan Tinggi "Y"*", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. hal. 35-39

³ Sulistiarini dan Rahmat. (2018) "*Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung*", Jurnal Promkes. hal. 2-12

yang dikutip dari penelitian Febri Endra merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Meskipun fakta telah menunjukkan kegiatan tersebut belum bisa secara maksimal untuk direalisasikan. Maka perlu adanya intervensi sebagai tindakan yang mendorong masyarakat secara mandiri agar tetap sehat sehingga tidak hanya fokus kepada penyembuhan kesehatan.

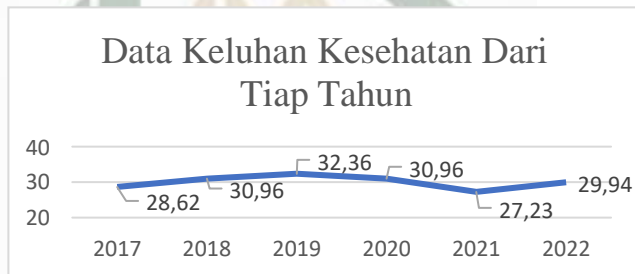
Dikutip dari Menteri Kesehatan Budi G Sadikin saat memberikan keterangan pers di istana negara pada hari kamis 1 Desember 2022 menyatakan bahwa anggaran kementerian kesehatan terbagi menjadi enam prioritas yang saat ini sedang diusung dan salah satu dari hasil prioritas tersebut mengutamakan menjaga kesehatan agar tetap sehat dan ditetapkan pada prioritas pertama. Dari pernyataan tersebut bisa diketahui berapa alokasi anggaran kesehatan menurut undang-undang yang ditetapkan pada Pasal 171 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009, sehingga menjadi sebuah keharusan bagi pemerintah untuk mengalokasikan dana kesehatan kepada enam prioritas yang sudah ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa kondisi kesehatan pasca pandemi mengalami penurunan beberapa persen, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik dari tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2022, selama sebulan terakhir keluhan masalah kesehatan masyarakat mengalami peningkatan menjadi 29,94%. Melihat presentase tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 27,23% saat pandemi covid-19. Sehingga perlu adanya perhatian tersendiri kepada masyarakat

Indonesia mengapa pada saat pasca pandemi covid-19 justru mengalami peningkatan masalah kesehatan. Hasil presentase diagram garis dibawah ini merupakan salah satu bukti data nasional yang didapat dari data BPS.

Diagram 1.1

Presentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir di Indonesia (2017-2022)



Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Setelah menerima usaha dari pihak lain yang diterapkan pada masyarakat untuk mewujudkan pembangunan kesehatan jangka panjang, yaitu memiliki harapan agar dapat mendukung antara satu dan lainnya. Sehingga memunculkan kesadaran diri untuk saling menjaga kesehatan daripada mengobati. Mengetahui adanya kontribusi pemberian program dari pihak luar, masyarakat juga memiliki peranan penting untuk membantu pembentukan program. Awal kegiatan tersebut muncul dari proses pendampingan pihak puskesmas setempat yang dapat menghadirkan

inisiatif ibu-ibu dasawisma untuk membuat program kegiatan bersama.

Terbentuknya kelompok ibu-ibu dasawisma yang ada di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti merupakan salah satu kontribusi yang terorganisir dan dikelola secara transparan. Pengertian umum mengenai kelompok dasawisma yang terbentuk dari masyarakat setempat dan beranggotakan minimal 10 kartu keluarga. Kegiatan yang dilakukan dapat mengakses banyak hal seperti sanitasi atau kesehatan lingkungan, sumber-sumber penyebab penyakit dan pengendalian terhadap penyakit.

Ada berbagai kegiatan maupun program yang telah dibentuk oleh kelompok ibu-ibu dasawisma dibawah naungan puskesmas setempat, namun beberapa kegiatan mengalami ketidakteraturan. Sehingga mengakibatkan kelalaian dalam menjaga pola hidup sehat keluarga dan masyarakat. Alasan dari masalah yang sedang terjadi dikarenakan pandemi telah berlalu sehingga masyarakat menganggap beberapa kegiatan tidak perlu dilakukan. Padahal dari semua kegiatan yang sudah dibentuk menjadi kekuatan utama dalam menjaga kesehatan. Salah satu kegiatan yang memiliki pengaruh cukup tinggi untuk menjaga kestabilan sosial dan juga kesehatan adalah posyandu lansia dan posyandu balita. Kedua kegiatan tersebut dibentuk untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat setempat dan peran penting setiap ibu untuk memperhatikan pola hidup sehat didalam keluarganya.

Temuan lapangan terkait gaya hidup atau habit secara umum terhadap masyarakat RT 01 RW 02 memiliki kesimpulan yang variatif. Hasil dari

wawancara tiga kader kesehatan menjelaskan bahwa masyarakat setempat mulai dari orang tua maupun anak yang sudah dewasa memiliki kefokuskan hidup bekerja sehingga masih sering terjadi kelalaian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Pola makan yang tidak teratur, terbiasa membeli makanan diluar atau makanan cepat saji, dan lebih memilih mengobati dibandingkan menjaga kesehatan, merupakan kebiasaan masyarakat agar lebih mudah untuk menjalani kehidupan sehari-hari.⁴

Kementerian kesehatan menjelaskan bahwa Rencana penerapan pola hidup sehat kepada kelompok masyarakat merupakan kegiatan sederhana yang bersifat preventif dan promotif dengan cara yang praktis dan fleksibel namun memiliki dampak yang cukup hebat terhadap kualitas dan kuantitas indeks keluarga sehat dan indeks individu sehat. Setiap individu memiliki tanggung jawab atas kesehatan dirinya serta dapat mengenali gejala dan penyebab penyakit untuk mencegah dan mengatasi kesehatan secara mandiri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti sebelum adanya pendampingan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti melalui pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma?

⁴ Hasil wawancara tiga kader kesehatan puskesmas Dukuh Mulyomukti tanggal 17 November 2022, Pukul 15.50 WIB di Balai Pertemuan Setempat.

3. Bagaimana hasil pendampingan warga RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti melalui kelompok ibu-ibu dasawisma dalam meningkatkan kesehatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan warga RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti sebelum kegiatan pendampingan
2. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dengan melakukan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu dasawisma
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti

D. Strategi Mencapai tujuan

Untuk mencapai sebuah tujuan atau menentukan sebuah program kegiatan selanjutnya, maka peneliti perlu melakukan analisis harapan masyarakat dan juga menggali data yang ada. Strategi dan juga langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan sebuah keinginan dan cita-cita, peneliti perlu menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah menemukan berbagai informasi, melakukan pemetaan aset, penelusuran wilayah dan pemetaan kelompok/institusi, membuat masyarakat menjadi tau apa potensi, kekuatan dan peluang

yang mereka miliki, sehingga memunculkan sebuah keinginan yang indah dan langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka bisa mewujudkan mimpi-mimpi tersebut. Karena ada keterbatasan ruang dan waktu, maka tidak mungkin semua mimpi harus mereka wujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk dilakukan sebagai cara mewujudkan salah satu mimpi masyarakat itu sendiri tanpa menggunakan bantuan dari pihak luar. Karena Teknik ABCD berbasis masyarakat, sehingga yang berhak menentukan skala prioritas sebuah impian adalah masyarakat itu sendiri. Setelah ditentukan oleh masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah Design atau merencanakan kegiatan.⁵

Menggunakan skala prioritas merupakan salah satu alasan agar mempermudah dan menjalankan suatu proses pendampingan. Munculnya harapan masyarakat karena mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki adalah suatu keinginan yang didasari oleh harapan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu fasilitator mempunyai kewajiban untuk mewujudkan impian masyarakat mana yang sesuai dengan kondisi aset dan situasi masyarakat itu sendiri.

2. Melalui Analisa Strategi Progam

⁵ KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN UIN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya:2015, hal. 70.

Tabel 1.1 Analisa Program

Aset	Harapan	Strategi
Aset Sosial	Menjaga dan menstabilkan serta menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam meningkatkan kesehatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi masyarakat dengan cara menjaga pola hidup sehat 2. Memperkuat program sebelumnya agar tetap berjalan 3. Edukasi mengenai manfaat tanaman lidah buaya serta cara mengelola dan membudidayakan dengan benar
Aset Alam	Menjadikan	Menjadikan tanaman lidah

	masyarakat lebih kreatif dengan memanfaatkan tanaman yang mereka miliki sebagai alternatif pengobatan	buaya sebagai obat alternatif, melakukan pengolahan dengan benar dan menjadikan tanaman tersebut berkelanjutan
Aset Lembaga Masyarakat	Agar terciptanya kegiatan ataupun pengetahuan baru bagi masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu dasawisma dalam mewujudkan masyarakat sehat	Kelompok ibu-ibu dasawisma sebagai wadah untuk mengajak warga dalam menciptakan kesehatan masyarakat

Sumber: hasil FGD bersama kelompok ibu-ibu Dasawisma

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (goal)	Masyarakat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesehatan
Tujuan (purpose)	Melakukan pendampingan masyarakat terutama ibu-ibu dasawisma untuk terciptanya sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dasar mengenai kesehatan keluarga dan masyarakat
Hasil (result/output)	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan edukasi atau memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat2. Memperkuat program kesehatan yang sebelumnya agar tetap berjalan3. Edukasi mengenai manfaat tanaman lidah buaya serta cara mengelola dan membudidaya dengan benar
Kegiatan	1.1 Melakukan edukasi atau memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam

	<p>menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.1.1 Merencanakan jadwal perkumpulan 1.1.2 Melakukan koordinasi dengan ibu-ibu dasawisma 1.1.3 Pelaksanaan edukasi 1.1.4 Monitoring dan evaluasi <p>1.2 Melakukan penguatan untuk program sebelumnya yang hampir ditinggalkan agar tetap berjalan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.2.1 Mengatur ulang jadwal program sebelumnya 1.2.2 merealisasikan program sebelumnya secara teratur 1.2.3 Monitoring dan evaluasi <p>1.3 Melakukan edukasi mengenai manfaat tanaman lidah buaya serta cara mengelola dan membudidayakan dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.3.1 Menentukan tanggal dan waktu kegiatan
--	---

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">1.3.2 Menentukan tempat untuk melakukan kegiatan1.3.3 Mengumpulkan alat dan bahan untuk kegiatan1.3.4 Mengajak ibu-ibu dasawisma1.3.5 Melakukan aksi pelatihan1.3.6 Monitoring dan Evaluasi |
|--|---|

Sumber: *Diolah melalui kegiatan FGD bersama masyarakat*

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Progam
Monitoring dan evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu pencapaian program. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau komunitas dan pihak-pihak terkait, hal tersebut bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan program yang sudah dijalankan. Hasil dari kegiatan tersebut dijadikan pedoman untuk menentukan rencana tindak lanjut.⁶

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian membutuhkan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini diperlukan guna menjadikan penulisan penelitian

⁶ Agus Afandi, et al., *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 208.

menjadi terarah dan mempermudah dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya. Sistematika yang sudah disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini peneliti menjelaskan secara detail tentang pentingnya menjaga kesahatan dan mengenai kondisi kesehatan masyarakat yang sedang terjadi di negara Indonesia. Peneliti memaparkan secara jelas mengenai kondisi kesehatan di wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti yang terkait dengan pola hidup masyarakat setempat sebagai sebab utama menurunnya kualitas kesehatan. Melihat kondisi tersebut peneliti memilih untuk menindak lanjuti sebagai subjek penelitian. Data dan fakta mengenai kesehatan dilampirkan dengan jelas yang didukung dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan dan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas dari penjelasan setiap BAB.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada BAB ini memaparkan kajian teori yang terkait dengan topik utama penelitian, referensi untuk menggali data dan kesesuaian yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini. Beberapa teori yang digunakan adalah teori pendampingan, teori kesehatan masyarakat, konsep budidaya tanaman lidah buaya sebagai salah satu cara mengembangkan aset, pemberdayaan dalam perspektif islam, menjaga kesehatan dalam perspektif islam dan penelitian terdahulu. Mencantumkan beberapa kajian teoritik untuk mengetahui perbedaan dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sekarang, dan mengenai beberapa pandangan perspektif islam

sebagai salah satu proses dakwah bil hal yang diterapkan dalam penelitian lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang biasa disebut dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pada bab ini penulis menjelaskan paradigma penelitian sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengidentifikasi aset serta melihat gap yang terjadi didalamnya dan diwujudkan melalui program kegiatan yang mengarah kepada perubahan kesejahteraan sosial. selain menjelaskan metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) dalam BAB ini peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian, subjek penelitian teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data serta menentukan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada sajian BAB empat berisi tentang analisis situasi dan kondisi kehidupan masyarakat wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti secara umum, atau disebut dengan Selayang pandang wilayah. Sehingga pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai aspek geografis, kondisi demografi, kondisi ekonomi, pendidikan, keagamaan, tradisi dan kebudayaan serta mengenai kondisi kesehatan yang menjadi topik utama dalam penelitian.

BAB V TEMUAN ASET

Pada BAB kelima peneliti bersama dengan masyarakat menggali aset dan potensi sebagai penunjang kesejahteraan sosial yang menjadi fokus

utama dalam penelitian ABCD. Penemuan aset dan potensi merupakan salah satu data yang dipaparkan secara detail dan terperinci. Sehingga pada bab ini menjelaskan gambaran umum aset yang dipetakan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset fisik/ infrastruktur, aset sosial dan aset institusi.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses pendampingan untuk menciptakan kesehatan masyarakat melalui pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma. Tahapan yang pertama adalah menentukan lokasi penelitian dan melakukan proses perizinan kepada pihak yang berwajib. Sehingga tahap selanjutnya adalah inkulturasi, membantu kelompok riset, mengungkapkan informasi (*discovery*), membangun mimpi (*dream*), perumusan strategi (*Design*), mendukung pelaksanaan program kerja (*define*).

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai program kegiatan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan bersama. Disusun dengan strategi aksi yang menghasilkan harapan dan strategi program, lalu diimplementasikan melalui aksi kegiatan. Program yang disusun bersama masyarakat yang pertama adalah edukasi kepada kelompok ibu-ibu dasawisma penerapan pola hidup sehat, penguatan program kesehatan sebelumnya yaitu terdiri dari posyandu lansia dan balita, senam lansia, pengecekan secara rutin sarana sanitasi, dan kegiatan yang terakhir adalah pelatihan membuat mocktail dari tanaman lidah buaya untuk menambah kreativitas

kelompok ibu-ibu dasawisma dan dapat memanfaatkan tanaman pekarangan dengan baik dan benar.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti membuat analisis hasil pendampingan dari program awal hingga akhir kegiatan yang diterapkan kepada masyarakat mulai dari edukasi pola hidup sehat, penguatan program sebelumnya dan pelatihan membuat mocktail dari tanaman lidah buaya. Selain hal tersebut peneliti juga membuat hasil refleksi dari penelitian dan kegiatan pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma dari awal hingga akhir, yang terdiri dari refleksi teoritik, refleksi metodologis ABCD (*Asset Baset Community Development*) dan refleksi dakwah pengembangan masyarakat islam.

BAB IX PENUTUP

Pada bab terakhir ini menjelaskan hasil kesimpulan dari proses pendampingan yang menjadikan program kegiatan sebagai bagian dari strategi, hasil dari proses pendampingan, relevansi membangun kesehatan masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dengan ilmu dakwah pengembangan masyarakat islam yang dilakukan oleh peneliti dan melibatkan kelompok masyarakat dengan mengorganisir dan memobilisasikan aset yang ada. Lalu memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam proses pendampingan mengenai hasil dari kegiatan, keberlanjutan program dan tidak lupa untuk mengembangkan kreativitas kelompok.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Teori Pendampingan Masyarakat

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan salah satu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan Lembaga nonprofit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia. Pendampingan berdasarkan Direktorat Bantuan Sosial ialah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan pendamping kepada klien untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan persoalan yang mendorong tumbuhnya inisiatif pada proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian bisa diwujudkan.⁷ Pendampingan adalah seni menejemen yang dapat menentukan keberhasilan acara pemberdayaan masyarakat, sesuai menggunakan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan menjadi pendamping bukan pemecah persoalan.

Depsos RI juga menjelaskan bahwa pendampingan adalah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian fasilitas untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan.⁸

⁷ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm.4

⁸ Departemen Sosial RI. (2005). “*Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*”. Departemen Sosial Republik Indonesia” Jakarta, hlm.7

Sedangkan menurut badan perkumpulan keluarga berencana (BPKB) Jawa Timur pendampingan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai mengendalikan dan mengontrol.⁹

b. Tujuan Pendampinga

Tujuan Pendampingan adalah memberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat hasilnya. Menurut Juni Thamrin yaitu banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya membina hubungan kedekatan, kedekatan dapat menumbuhkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut Deptan, Tujuan dari pendampingan antara lain:

1. Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan di masyarakat.
2. Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalani.
3. Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan progam pendampingan.¹⁰

⁹ BPKB Jawa Timur, *Modul Pendampingan*, Surabaya, 2001, hlm.5

¹⁰ Deptan, (2010), "*Ruang Lingkup Pengelolaan UMKM*, Global Media", Surabaya, hlm.40

c. Fungsi Pendampingan

Fungsi pendampingan merupakan tujuan-tujuan operasional yang hendak dicapai dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Fungsi pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Membimbing, fungsi ini penting dalam kegiatan menolong dan mendampingi seseorang. Orang yang didampingi, ditolong untuk memilih/ mengambil keputusan tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya.
2. Mendamaikan/ memperbaiki hubungan, fungsi ini digunakan pendamping untuk membantu orang yang didampingi bila mengalami konflik dengan pihak lain yang mengakibatkan putusanya atau rusaknya suatu hubungan.
3. Menopang/ menyokong, digunakan untuk membantu orang yang sedang mengalami permasalahan yang mendalam agar mampu bertahan dalam kondisi tersebut.
4. Menyembuhkan, melalui pendampingan yang berisi kasih sayang, rela mendengarkan segala keluhan batin, dan kepedulian yang tinggi akan membuat seseorang yang sedang menderita merasa lega dan aman.
5. Mengasuh, dengan pendampingan kita dapat menumbuh-kembangkan potensi yang dimilikinya sebagai kekuatan untuk melanjutkan kehidupannya.

6. Mengutuhkan, tujuannya adalah pengutuhan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya yakni fisik, sosial, mental dan spiritual.¹¹

B. Teori Kesehatan Masyarakat

a. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Pengertian dari ilmu kesehatan masyarakat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pengertian pertama ilmu kesehatan masyarakat hanya sebatas kepentingan yang mengukur sanitasi untuk menghindari halangan dan bahaya kesehatan bagi setiap orang yang tidak dapat diatasinya.¹² Maka dari itu sanitasi yang kurang baik dan penyebaran penyakit merupakan sebuah tolak ukur untuk memecahkan masalah kesehatan, hal tersebut menjadi cakupan kesehatan masyarakat. Temuan baru pada bakteriologi dan imunologi pada akhir abad XIX dan awal abad XX dan perubahan cara penerapannya, ditambah ruang lingkup ilmu kesehatan masyarakat dengan cara pencegahan penyakit pada setiap orang. Ilmu kesehatan masyarakat ibarat kombinasi antara ilmu kesehatan lingkungan dengan ilmu kedokteran dan ilmu sosial.¹³ Pada tahun 1920 ada seorang *Modern Public Health* yaitu Winslow memperjuangkan kebenaran dari

¹¹ Aart van beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 3-16

¹² Irwan, “*Etika dan Perilaku Kesehatan*”, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017), hal. 01

¹³ Irwan, “*Etika dan Perilaku Kesehatan...*”, hlm. 01

definisi ilmu kesehatan masyarakat menjadi ilmu dan seni mengenai pencegahan penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan derajat kesehatan dan mengatur kelompok untuk lebih semangat dalam menciptakan kesehatan masyarakat.

b. Sejarah Kesehatan Masyarakat

Berbicara mengenai kesehatan masyarakat terdapat dua tokoh mitologi Yunani bernama Asclepius dan Higeia. Terdapat cerita mitos Yunani bahwa Asclepius merupakan seorang dokter yang pertama kali. Tidak diketahui dimana Asclepius bersekolah, dengan kepandaiannya dan juga memiliki tampan yang rupawan dapat mengobati penyakit bahkan mampu melakukan bedah sesuai dengan prosedur-prosedur tertentu dengan baik. Hegeia merupakan seorang istri Asclepius sekaligus menjadi seorang asisten untuk melakukan upaya kesehatan. Ada perbedaan diantara keduanya dalam menangani masalah kesehatan. Asclepius cenderung melakukan pengobatan apabila penyakit sudah menyerang pada seseorang. Sedangkan Hegeia menerapkan kehidupan yang seimbang, seperti menghindari makanan yang mengandung racun, memakan makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup. Apabila seorang pasien sudah jatuh sakit Hegeia merekomendasikan untuk mengobatinya secara alami, dengan cara memperkuat kekebalan tubuh dengan makanan

yang baik daripada dengan pengobatan/pembedahan.¹⁴

Dari cerita diatas dapat terdapat dua pendekatan dalam menangani masalah kesehatan. Kelompok pertama memiliki kecenderungan pendekatan kuratif/ pengobatan. Kelompok tersebut pada umumnya terdiri dari dokter, psikiater dan praktisi-praktisi lain yang melakukan pengobatan fisik, mental maupun sosial. Sedangkan kelompok yang kedua cenderung melakukan usaha pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan sebelum terjadinya penyakit. Dalam kelompok ini termasuk para petugas kesehatan masyarakat, lulusan sekolah/ institusi kesehatan masyarakat dari berbagai jenjang.

c. Upaya-Upaya Kesehatan Masyarakat

Masalah kesehatan masyarakat adalah multikasual, maka pemecahannya harus secara multidisiplin. Oleh karena itu kesehatan masyarakat sebagai seni prakteknya mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan, baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotive), terapi (terapi fisik, mental dan sosial) atau kuratif, maupun pemulihan (rehabilitatif) kesehatan (fisik, menta, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Secara garis besar, upaya-upaya yang dapat dikategorikan

¹⁴ Irwan, “*Etika dan Perilaku Kesehatan...*”, hlm.3

sebagai seni atau penerapan ilmu kesehatan masyarakat antara lain sebagai berikut: ¹⁵

- a. Pemberantasan penyakit, baik menular maupun tidak menular
- b. Perbaikan sanitasi lingkungan
- c. Perbaikan lingkungan pemukiman
- d. Pemberantasan vektor
- e. Pendidikan (penyuluhan) kesehatan masyarakat
- f. Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- g. Pembinaan gizi masyarakat
- h. Pengawasan sanitasi tempat-tempat umum
- i. Pengawasan obat dan minuman
- j. Pembinaan peran serta masyarakat

C. Potensi Lidah Buaya Sebagai Obat dan Sumber Pangan

lidah buaya adalah salah satu tanaman yang efektif dalam penggunaan air, sehingga tanaman tersebut termasuk dalam serofit tahunan. Selama proses pertumbuhan lidah buaya hanya membutuhkan sedikit air untuk mengisi cairan tubuh. Hal tersebut menjadikan tanaman lidah buaya memiliki daya adaptasi yang tinggi di daerah basah maupun kering.¹⁶ Tanaman ini memiliki ciri yang khas yaitu termasuk dalam tanaman CAM, pada siang hari stomata tanaman lidah buaya akan tertutup dan terbuka pada malam hari dengan struktur daun yang dapat memungkinkan kehilangan air secara minimal apabila stomata tertutup, menurunkan transpirasi lebih rendah

¹⁵ Irwan, “*Etika dan Perilaku Kesehatan...*”, hlm.7

¹⁶ Sudarto, Y. (1997). Lidah Buaya. PT Kanisius, Yogyakarta. hal. 34

dari fotosintesis sehingga efisiensi pemakaian air lebih tinggi daripada kebanyakan spesies lainnya.¹⁷ Tanaman lidah buaya yang dikembangkan didaerah Asia termasuk diwilayah Indonesia adalah jenis *A. Chinensis* Baker yang berasal dari Cina, akan tetapi bukan tanaman asli Cina. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak komoditas tanaman lidah buaya dari jenis *A. Chinensis* adalah Kalimantan Barat tepatnya dikota Pontianak.

Untuk pengetahuan umum lidah buaya tidak hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias saja, akan tetapi ada banyak kandungan zat dan manfaat yang ada didalam. Lebih banyak masyarakat memanfaatkan tanaman lidah buaya untuk memelihara kesehatan rambut, selain itu dalam industri kecantikan tanaman ini digunakan sebagai bahan utama untuk skin care dan kosmetik. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari tanaman lidah buaya sebagai obat dan juga sumber pangan. Banyak kandungan zat didalam tanaman lidah buaya yang dapat membantu menyembuhkan beberapa jenis penyakit serta dapat memenuhi kebutuhan zat tubuh lainnya. Perlu diketahui biasanya tanaman lidah buaya dikonsumsi untuk mendetox racun pada tubuh, mengontrol tekanan darah tinggi, menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mengobati penyakit Gerd. Untuk mengetahui lebih jelas

¹⁷ Gardner, F.P., R.B. Pearce dan R.L.Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Lidah Buaya*. Terjemahan Herawati Susilo. Universitas Indonesia, Jakarta. hal. 428

mengenai manfaat tanaman lidah buaya, dibawah ini merupakan tabel dari kandungan zat serta manfaatnya.¹⁸

Tabel 2.1

Kandungan Zat-Zat yang Terdapat Gel Lidah Buaya

Zat	Kegunaan
Vitamin B1, B2, Niasinamida, B6, <i>Cholin</i> , asam folat	Bahan penting untuk menjalankan fungsi tubuh secara normal dan sehat
Asam amino	Bahan untuk pertumbuhan dan perbaikan dan untuk sintesa bahan lain
Enzim oksidase, amylase, katalase, lipase, protease	Mengatur proses kimia dalam tubuh dan menyembuhkan luka dalam dan luar
Selulosa, glukosa, mannose, aldopentosa, ramnosa	
Lignin	Mempunyai kemampuan penyerapan yang tinggi, sehingga memudahkan peresapan gel ke kulit

¹⁸ Furnawathi, (2003). “*Daya Hambat Getah Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Pertumbuhan Streptococcus Mutans*”. Jurnal Kesehatan Gizi

Saponin	Mempunyai kemampuan membersihkan dan bersifat antiseptik, bahan pencuci yang sangat baik
---------	--

D. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Pemahaman dari pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai definisi yang berbeda namun, arti, maksud dan tujuannya merupakan suatu hal yang sama. Widjaja mendefinisikan pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan wewenang atau memberikan otonomi kejawatan bawah agar masyarakat mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan dapat memberikan kontribusi atas pembangunan diwilayah tersebut. Sedangkan Soeharto mendefinisikan pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan potensi secara mandiri dan menyangkut dua kelompok yang terkait yaitu masyarakat sebagai subjek yang didampingi dan fasilitator sebagai pihak yang memberdayakan.

Program pemberdayaan yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma memiliki sebuah kewajiban untuk mencapai perubahan sosial, sehingga proses dari pemberdayaan mempunyai tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara mandiri. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang sudah dibentuk bersama merupakan peran dari pemberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dipadukan dengan berbagai bentuk kegiatan dan saling melengkapi satu sama lain untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat bersama. Bentuk pemberdayaan tersebut meliputi pemberdayaan kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan keyakinan masyarakat. Seluruh aspek tersebut dapat dijadikan sebagai hubungan antara pemberdayaan dan kesejahteraan sosial.

Menyeru manusia kepada sebuah kebaikan dengan mengikuti berbagai petunjuk yang sudah diberikan oleh Allah SWT senantiasa akan mengantarkan manusia kepada jalan yang benar dan selalu berada dibawah lindungan-Nya.

وَأْتِكُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - 104

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali ‘Imran 104)

Ayat diatas menjelaskan secara jelas dan tegas kepada umat manusia yang meyakini agama islam untuk melaksanakan sebuah dakwah yaitu saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebajikan. Baik dari kalangan muda maupun tua, perempuan maupun laki-laki, setiap individu maupun kelompok diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyebarkan sebuah kebaikan melalui dakwah dan mencegah

untuk melakukan kemungkarannya, sehingga mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diajarkan oleh prodi PMI dari UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan sebuah bentuk dakwah bil-hal, yaitu sebuah dakwah dengan melakukan aksi bersama masyarakat dalam upaya membangun, mendorong dan memotivasi. Hal tersebut membuat masyarakat untuk lebih sadar lagi mengenai potensi yang dimiliki dan sebuah potensi tersebut merupakan pemberian dari Allah SWT, sehingga kita tidak hanya menjadi mandiri namun juga perlu untuk selalu mengingat sang Pencipta.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, setiap individu perlu menyadari segala potensi atau sumber daya yang dimilikinya. Tidak hanya menyadari saja namun kelebihan yang diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya perlu untuk dimanfaatkan dan dijaga dengan baik. Hal tersebut mencegah terjadinya sebuah kerusakan dimuka bumi ini, karena Allah SWT menciptakan langit dan bumi untuk orang-orang yang bertakwa dan beriman kepada-Nya. Sehingga telah dijelaskan di dalam surat Sad: 27-28 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pemberdayaan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengingatkan untuk lebih bersyukur lagi atas pemberian yang diberi oleh Allah SWT. Semakin bertambahnya waktu sumber daya yang ada dimuka bumi ini akan mengalami penurunan sehingga sangat perlu untuk diperhatikan ketika manusia memanfaatkan pemberian dari Allah SWT.

E. Menjaga Kesehatan Dalam Perspektif Islam

Kebiasaan baik dari seorang muslim diantaranya adalah menjaga kesehatan dan kebersihan. Kehidupan yang bahagia dan sehat bukanlah suatu hal yang kebetulan, selain memiliki gen yang sehat juga tergantung dengan kebiasaan baik dari pikiran maupun dari tubuh. dengan mengikuti apa diajarkan oleh agama islam maka seseorang tersebut telah mengadopsi kebiasaan yang baik dari pikiran dan tubuh. mengambil contoh dari keyakinan seorang muslim bagaimana memelihara sikap positif, ibadah dan ritual bagaimana muslim melatih setiap orang untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial yang serius dan nilai-nilai moral, bagaimana cara seorang muslim membantu dalam membangun hubungan pribadi. Islam melarang secara tegas meminum alkohol, berjudi dan mencari rizki yang haram, dilihat dari hal tersebut islam telah memberikan dasar yang kokoh untuk gaya hidup sehat serta gaya hidup yang

aman. Hal tersebut telah dijelaskan di dalam hadist-hadist Rasulullah SAW mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan yang telah dilansir dari berbagai sumber sebagai berikut:

a. Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Terjemahan Kitab Shahih Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas, dia Berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: “Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang”. (HR. Bukhari, no. 5933)

Dari hadis diatas seperti halnya yang dijelaskan oleh WHO adalah: *a state of complete physical, mental and social wellbeing, not merely the absence of disease or infirmity*, atau bisa dikatakan bahwa kondisi yang sempurna yaitu baik secara fisik, mental, sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit dan kelemahan. M.K Tadjudin telah merumuskan maksud dari kesehatan dengan lebih operasional yaitu melihat dari keadaan, kondisi maupun kualitas organisme manusia yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, karena faktor genetika dan lingkungan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kesehatan adalah totalitas yang menunjukkan tidak adanya penyakit pada tubuh manusia serta organ yang ada didalamnya dapat

berfungsi dan bekerja secara normal. Secara holistik kesehatan memiliki konsep yang meliputi berbagai dimensi fisik, nutrisi, mental, pendidikan, sosial dan ekonomi, kuratif dan preventif yang secara keseluruhan merupakan bagian yang tercakup dalam materi kesehatan masyarakat.¹⁹

b. Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Terjemahan Kitab Sunan Tirmidzi:

Dalam agama islam juga menjelaskan, bahwa pokok pengobatan adalah memperhatikan zat makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh manusia. Sehingga ada larangan untuk menuruti nafsu yang berlebihan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Setiap manusia perlu juga menyesuaikan dengan kondisi, Batasan dan masing-masing keadaan dengan mengkonsumsi makanan yang tidak membahayakan tubuhnya serta berusaha menyeimbangkan makan dan minum. Setiap manusia perlu menjaga pola makan dari semua yang berbahaya dari sisi ukuran atau zatnya atau juga waktunya. Dimana ada waktu tersendiri untuk mengosongkan perut demi tercapai tujuan kesehatan. Lebih utama dan lebih bermanfaat ketika setiap orang memperhatikan pola maknnya, tanpa harus tergesa-gesa mengkonsumsi obat. Apabila

¹⁹ M.K Tadjudin, *Concept of Health and Disease*, (Jakarta: Faculty of Medecine and Health Science Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2008), hal. 15

keadaan benar-benar membutuhkan obat barulah ia perlu mengkonsumsinya sesuai dengan dosis yang dibutuhkan dan obat tersebut harus berasal dari orang yang paham mengenai obat-obatan. Hadis dibawah ini menjelaskan tentang cara mengkonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

عن المقدّام بن معدّي كرب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «ما ملأ آدمي وعاء شراً من بطن، يخسب ابن آدم أكلات يُقمن صلبه، فإن كان لا محالة، فثلاث لثعابه، وثلاث لشرايه، وثلاث لنفسيه». 🕌 🌟

Artinya: Dari Al-Miqdām bin Ma'dikarib -raḍiyallāhu 'anhu- secara marfū', "Tidaklah manusia memenuhi wadah yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah bagi anak Adam itu beberapa suap yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika memang harus melebihi itu, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya."

Hadis diatas merupakan tata cara Rasulullah dalam mengkonsumsi makanan, apa yang dimakan oleh nabi Muhammad merupakan niat untuk menjaga sebuah ketaatan kepada Allah SWT, sehingga dengan makanan tersebut Rasulullah menjadi orang yang taat, melalui makanan yang dimakan tidak semata-mata hanya untuk mencari keenakan dan kenikmatannya saja. Ibrahim bin Syaiban berkata: “sejak delapan puluh tahun saya tidak makan sesuatu karena syahwatku” sejak saat itu Ibrahim bin Syaibah bertujuan untuk mengurangi porsi makannya

sesuai dengan kebutuhan. Apabila mengonsumsi makanan dengan porsi yang cukup banyak dan bertujuan untuk memperkuat ibadah merupakan niat yang tidak benar kecuali dengan mengurangi kapasitasnya, karena dengan kondisi perut yang kenyang dapat mengurangi niat untuk beribadah serta tidak kuasa atasnya. Oleh karena itu Ibrahim bin Syaibah berusaha untuk mengatasi syahwatnya dan mengedepankan qana'ah yaitu menerima apa adanya secara luas.²⁰ Dengan menunjukkan kekosongan hati serta melepaskan keagungannya, seakan-akan hidup hanya memiliki tujuan untuk memenuhi nafsu makan sehingga akan berdampak kepada kelemahan iman.²¹ Dalam kitabnya, Imam al-Gazali mengatakan bahwa ada empat hal yang membuat kenyang menjadi berat yaitu meja makan, ayakan tepung dan wijikan.

c. Diriwayatkan dari Musnad Imam Ahmad dari Terjemahan Kitab Musnad Ahmad:

Melihat ayat dibawah ini dapat diketahui bahwa islam memberikan perhatian pada dunia kesehatan kepada umat manusia agar selalu menjaga keselamatan jiwa dari berbagai penyakit, lalu hal tersebut ditegaskan oleh Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Musnad Imam Ahmad dari sahabat Usamah bin Syarik ra, ketika ia bersama dengan Rasulullah

²⁰ Imam al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, terj. Moh. Zuhri, dkk., jilid 3 (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang 1992), hal. 7.

²¹ Ahmad Syauqi Al- Fanjari, Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam, hal. 62.

SAW datanglah sekelompok orang Arab badui dari berbagai penjuru, lalu bertanya kepada Rasulullah apakah kelompok orang Arab badui perlu untuk mengobati penyakitnya, Rasulullah SAW menjawab dengan hadis dibawah ini:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَتَدَاوَى؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Artinya: Aku pernah berada di samping Rasulullah, Lalu datanglah serombongan Arab Badui. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?' Beliau menjawab, 'Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab, Allah tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.' Mereka bertanya, 'Penyakit apa itu?' Beliau menjawab, 'Penyakit tua.'" (HR Ahmad).

d. Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Terjemahan Kitab Shahih Muslim:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْأَخَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِيدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ نَازَةٍ فَإِنَّا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّارِ بِرَأْيَانِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Setiap

Penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR Muslim, no. 4084)



F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian Sekarang
Judul	Analisis Pengaruh Faktor Perilaku Terhadap Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kota Palangkaraya	Sosialisasi Pentingnya Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah	Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nelayan Kalibaru Jakarta Utara	Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan	Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Budidaya Toga di RT 05 RW 04 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya	Penguatan Progam Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat (Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)
Penulis	Astri Widiarti, Achmad Alim Bachri, Husaini (2016)	Andry Septianto, Wahyu, Syahreen Nurmutia, Niera Feblidiyanti, Junaenah (2020)	Devita Rohmah, Muhammad Faisal Arafiqi, Khoirotnun Adawiyah, Muhammad Ridwan, Dedi Wahyudi (2021)	Wanda Hamidah (2021)	Putri Fatimah Al Syifa' (2022)	Mega OviaSasti (2023)

Fokus	Fokus memanfaatkan kearifan lokal sebagai obat tradisional untuk menciptakan kesehatan masyarakat	Fokus dalam menjaga kesehatan masyarakat melalui penyuluhan, pembuatan handsanitizer dan minuman dari empon-empon	Fokus kepada kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan untuk mencegah dampak dari covid-19 dengan melakukan 3 tahapan yakni edukasi dengan audio-visual, pembuatan tempat cuci tangan dan menghentikan kebiasaan pemungutan sampah	Fokus kepada peningkatan kesehatan masyarakat lansia dengan cara penyuluhan kesehatan dan gizi pada lansia, serta cara pembuatan jamu tradisional	Fokus untuk menjaga kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yaitu berupa toga	Fokus kepada edukasi masyarakat melalui kelompok ibu-ibu dasawisma agar selalu bisa menjaga kesehatan pasca pandemi
Tujuan	Agar masyarakat menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai obat tradisional yang dapat menciptakan kesehatan masyarakat	Untuk menciptakan pola hidup sehat ditengah masyarakat dengan membuat produk handsanitizer dan mengkonsumsi jamu dari empon-empon untuk kesehatan tubuh	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan lebih ekstra dalam menjaga kesehatan mereka	Agar kesehatan masyarakat tetap terjaga, terutama kalangan lansia yang rentan terserang covid-19	Agar masyarakat tetap sehat ditengah pandemi covid-19 dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai alternative	Agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab atas kesehatannya dan dapat mengetahui peluang lain sebagai alternatif pengobatan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan *Asset Based Community Development* yang biasa disebut dengan pendekatan ABCD. Penelitian ABCD fokus pada aset yang dimiliki oleh masyarakat mulai dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pendekatan ini melihat dari segala sesuatu yang dimiliki oleh warga berpotensi untuk dikembangkan dan diberdayakan. Sehingga dari pendekatan ABCD ini dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu memiliki nilai potensi. Pada proses pendampingan ini, masyarakat menjadi peran utama dalam menentukan berbagai hal. Adanya seorang fasilitator hanya sebatas mendampingi masyarakat untuk mewujudkan impian mereka.²²

Adapun alasan tersendiri untuk menggunakan teknik ABCD sebagai alat pendekatan, karena Dukuh Mulyomukti memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang mendukung untuk menciptakan suatu program. Semangat dan solidaritas yang dimiliki masyarakat, terutama pada kelompok ibu-ibu dasawisma sebagai modal awal untuk merumuskan sebuah kegiatan ataupun program. Kelebihan yang dimiliki masyarakat tersebut merupakan modal awal untuk dijadikannya suatu

²² KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN UIN ABCD Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: 2015, hal 20.

kegiatan pendampingan. Seringkali masyarakat tidak menyadari bahwa disekelilingnya ataupun yang ada pada dirinya memiliki suatu potensi yang sangat unggul. Ketidaksadaran masyarakat akan aset yang dimiliki dikarenakan masyarakat tidak ingin mengambil resiko dan warga sudah terbiasa dengan hal-hal yang dilakukan setiap hari. pengembangan aset merupakan suatu hal yang penting. Akan lebih baik jika potensi dan aset yang ada dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menggunakan teknik ABCD ada beberapa paradigma dan prinsip-prinsip yang perlu dilakukan secara utuh. Paradigma dan prinsip-prinsip dibuat secara berkaitan sehingga memberikan efek penguatan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai tolak ukur pengaplikasian teknik ABCD sejauh mana prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai acuan. Semakin lengkap dan utuh dalam pengaplikasian paradigma dan prinsip-prinsip, maka semakin besar *output* dan *outcome* yang diberikan. Paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset dapat diketahui sebagai berikut:²³

a. *Half full and half empty*

Prinsip setengah berisi lebih berarti membantu masyarakat dapat merubah sudut pandang yang tidak hanya terfokuskan kepada kekurangan saja.

²³ *Ibid*

Tetapi memberikan kesadaran kepada apa yang telah mereka miliki dan langkah apa yang dapat mereka lakukan. Kejelian masyarakat sangat diperlukan untuk menggali aset yang dimiliki. Sekecil apapun aset tersebut apabila masyarakat dapat menyadarinya dan memanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak positif dalam perubahan sosial. Fungsi aset tidak hanya digunakan sebagai modal perubahan pada masyarakat akan tetapi sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga berperan penting untuk membangun kerja sama dengan pihak luar sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk mengembangkan aset yang mereka miliki dan dapat memberikan perkembangan sosial.

b. *Nobody has nothing*

Semua punya potensi merupakan tujuan dari Tuhan menciptakan segala sesuatu dimuka bumi ini. Salah satunya adalah manusia yang diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dengan kedua hal tersebut maka tidak ada alasan lain untuk tidak memberikan kontribusi positif terhadap perubahan sosial. manusia yang mengalami ketidaksempurnaan fisik sekalipun dapat memberikan dampak positif

terhadap orang lain, maka dari itu sebagai manusia yang memiliki kesempurnaan fisik diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang lain dan perubahan sosial.

c. *Participation*

Partisipasi merupakan keterlibatan diri secara emosional dan mental untuk mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab didalamnya. Dalam proses pendampingan masyarakat mulai dari penggalan data, penentuan kegiatan dan pelaksanaan, prinsip partisipasi ini sangat diperlukan. Karena kegiatan tersebut bertujuan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Mobilisasi diri merupakan bentuk partisipasi yang tepat dalam penerapan teknik ABCD, karena sebagai tanda tingginya tingkat keberdayaan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai tujuan dan pembangunan masyarakat itu sendiri.

d. *Partnership*

Kemitraan memiliki arti hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau kelompok, diawali dengan kerja sama dan tanggung jawab yang sama untuk menggapai tujuan tertentu. Kemitraan merupakan salah satu prinsip yang utama dalam melakukan pendekatan pendampingan masyarakat yang berbasis ABCD. Prinsip ini

merupakan modal utama yang dapat memberikan peran penting kepada masyarakat untuk pembangunan yang akan dilakukan. Hal tersebut memiliki tujuan dimana masyarakat menjadi penggerak utama dalam pembangunan. Sehingga memiliki harapan dari hasil pembangunan yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam proses pembangunan untuk perubahan yang lebih baik.

e. *Positive Deviance*

Positive Deviance atau biasa disebut dengan penyimpangan positif merupakan proses pendekatan terhadap individu atau kelompok yang dapat memberikan perubahan perilaku dengan cara yang tidak umum dan sebagai solusi yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dengan penerapan penyimpangan positif, seringkali masyarakat menggunakan strategi yang berbeda pada umumnya. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan perubahan sosial secara berkelanjutan dan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem di masyarakat. Sehingga memberikan hasil dan kesuksesan yang maksimal dan lebih dari yang lain.

f. *Endogenous*

Endogenous memiliki arti secara Bahasa yaitu dari dalam yang dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Istilah *Endogenous* atau yang biasa disebut dengan berawal dari masyarakat memiliki tujuan pokok untuk memperkuat komunitas lokal sebagai bentuk pengambilan alih kendali dalam pembangunan mereka sendiri. Dalam prinsip *Endogenous* melakukan identifikasi aset yang sebelumnya telah terabaikan atau belum disadari oleh masyarakat. Dalam pembangunan endogen sendiri menjadikan aset-aset tersebut sebagai pilar pembangunan dan menjadi bagian dari prinsip pokok.

g. *Heliotropic*

Heliotropic atau disebut dengan menuju sumber energi merupakan salah satu bentuk kehidupan komunitas, hal tersebut digambarkan pada tumbuhan yang mengarah kepada matahari sebagai salah satu sumber energi untuk tumbuh dan berkembang. Ada berbagai macam sumber energi yang dapat memberikan kehidupan untuk komunitas. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki komunitas, proses pengembangan secara apresiatif atau keberpihakan masyarakat secara

maksimal dalam merealisasikan program. Sehingga energi yang ada pada komunitas harus tetap terjaga dan seimbang. Selain itu komunitas harus bisa mengenali peluang energi yang baru untuk menghindari terjadinya jalan ditempat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat menggunakan *Appreciative Inquiry* atau yang biasa dikenal dengan AI, telah dikembangkan pada tahun 1980 oleh David Cooperrider yang merupakan seorang profesor di *Weatherhead School of Management di Case Western Reserve University*. AI dikembangkan sebagai cara baru untuk mengembangkan organisasi dan dapat memberikan perubahan. Penerapan AI salah satu cara yang positif untuk melakukan sebuah perubahan kelompok dengan mengidentifikasi asumsi yang sederhana. Proses AI memiliki lima cara yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

1. Discovery

Discovery merupakan salah satu proses yang ada pada *Appreciative Inquiry*. Dalam proses ini bertujuan untuk menggali hal-hal positif, pencapaian terbaik serta pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Tahapan ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD untuk melihat kembali aset yang

dimiliki beserta penggalian tentang keberhasilan yang sudah diperoleh dimasa lalu. Wawancara secara individu merupakan cara untuk mengetahui kesuksesan yang sebelumnya.

2. *Dream*

Dream merupakan tahap selanjutnya untuk mengajak masyarakat berfikir tentang impian, cita-cita dan harapan yang memiliki kaitannya dengan aset. Melakukan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, cita-cita dan impian dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.

3. *Design*

Mengatur sebuah rencana untuk sebuah perubahan. Prosedur yang harus dilakukan untuk mewujudkan mimpi harus direncanakan secara matang dan sistematis. Karena dengan rencana yang terstruktur akan memberikan hasil yang optimal dan menggunakan prinsip bagaimana masyarakat mampu merancang dan dapat mengembangkan kegiatan dengan cepat, mudah untuk direalisasikan dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi sesuai dengan potensi yang dikembangkan.

4. *Define*

Setelah membuat rancangan program, kemudian tahap *Define* adalah menjalankan aksi atau kegiatan yang sudah dirancang bersama. Setelah mengajak masyarakat membayangkan dunia yang berbeda dan berbagai impian di masa depan, secara tidak langsung akan memunculkan beberapa kegiatan yang menjadi prioritas bersama dengan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mencapai berbagai bagian yang mereka miliki. Masyarakat akan dengan mudah menunjukkan program yang dijadikan sebagai prioritas dan dilaksanakan dengan anggota yang memiliki komitmen untuk mewujudkannya bersama.

1. *Destiny*

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap terakhir dalam tahapan ABCD dilakukan ketika seluruh kegiatan sudah berjalan dengan lancar. Sehingga sebuah keberhasilan dan kekurangan dapat dilihat dari tahap monitoring dan evaluasi. Tahapan ini berlangsung ketika kelompok sedang melaksanakan perubahan, melihat perubahan dan perkembangannya melalui pembelajaran dan inovasi-inovasi yang baru.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian kali ini adalah masyarakat yang ada di Dukuh Mulyomukti,

Kelurahan Babat Jerawat, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Dengan melakukan proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pola hidup sehat. Pada penelitian ini difokuskan untuk memperbaiki pola hidup, memperkuat program kesehatan yang mengalami kemunduran dan menggunakan tanaman lidah buaya sebagai alternatif kesehatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan benar-benar sesuai dengan yang ada di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Adalah teknik yang dilakukan dengan cara diskusi dengan narasumber oleh seorang pendamping untuk mencari data yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Sehingga menghasilkan data yang akurat dan layak untuk dijadikan data oleh peneliti.

2. Pemetaan (*Mapping*)

Digunakan teknik pemetaan untuk menggambarkan situasi dan kondisi Dukuh Mulyomukti sesuai fakta yang ada, mulai dari social-ekonomi, keagamaan, kondisi pendidikan, kemudian hasil dari pemetaan tersebut dapat dijadikan bahan untuk membuat peta

3. Wawancara Partisipatif

Merupakan teknik menggali informasi yang dilakukan pendamping terhadap masyarakat menggunakan system tanya jawab. Kegiatan wawancara ini merupakan hasil yang tidak ditentukan dari awal, yang dilakukan diruang terbuka akan tetapi tetap mengacu pada tema.

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Observasi digunakan untuk melihat kondisi dan situasi yang ada dilapangan, mencatat kegiatan lapangan mengenai kegiatan sehari-hari dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan perihal tentang tema penelitian. Ditambah dengan bukti dokumentasi.

E. Teknik Validasi

Proses validasi data adalah sebuah langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan kedalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenarannya. Cara untuk memvalidasi data peneliti adalah dengan mengecek data untuk memperoleh keyakinan mengenai kebenaran data penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi. Menurut Susan Stainback dalam penelitiannya Sugiono (2007: 330) menunjukkan bahwa triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang

dimilikinya.²⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁵ Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data, triangulasi ada berbagai macam cara:²⁶

1. Triangulasi Sumber, triangulasi sumber informasi berarti membandingkan ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu, digunakan untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan beberapa kali pengamatan.

²⁴ Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

²⁵ Sugiyono. (2007). "*Metodologi Penelitian Pendidikan...*", hal. 372

²⁶ Bachtiar S. (2010). "*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. hal. 56.

3. Triangulasi teori, adalah dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan menjadi satu. Sehingga membutuhkan rancangan penelitian pengumpulan data yang lebih lengkap agar memberikan hasil yang lebih komprehensif.
4. Triangulasi metode, sebagai usaha pengecekan ulang mengenai keabsahan data atau temuan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaan dapat juga dengan cara cek dan ricek.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah upaya untuk mencari dan menyusun secara sistematis hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, FGD dan pemetaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang tema yang diteliti lalu disajikan sebagai bentuk temuan bagi orang lain.²⁷ Upaya pencarian makna sebagai tujuan untuk meningkatkan pemahaman. Teknik yang digunakan yaitu:

1. Trend and Change

Teknik analisis data *Trend* (kecenderungan) *and Change* (perubahan)

²⁷ Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*

sebagai bentuk perbandingan dari waktu ke waktu. Teknik evaluasi ini memberikan tujuan untuk mengetahui peristiwa masa lalu sebelum dilakukannya proses pendampingan sehingga dapat memprediksi peristiwa setelah melakukan proses pendampingan.

2. *Most Significant Change* (MSC)

Dalam kegiatan program perlu melakukan kesepakatan dengan masyarakat mengenai hal apa saja yang perlu dijadikan tujuan analisis yang berkaitan dengan pengaruh atas pelaksanaan kegiatan. Sehingga teknik MSC sebagai alat untuk mengetahui hal apa saja yang benar-benar mengalami perubahan. Mengajak masyarakat untuk menganalisa hal apa saja yang mengalami perubahan dan yang belum mengalami perubahan.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)			
		1	2	3	4
	Menemui ketua kelompok ibu-ibu dasawisma				

1.	Koordinasi jadwal pertemuan				
	Melakukan FGD bersama				
	Menentukan progam kegiatan dan menentukan jadwal pelaksanaan				
	Monitoring dan evaluasi				
2.	Koordinasi dengan pihak narasumber				
	Penyusunan materi terkait pola hidup sehat				
	Pelaksanaan dan edukasi				
	Monitoring dan evaluasi				
	Merumuskan progam sebelumnya				
3.	Pengaturan jadwal ulang mengenai progam sebelumnya				
	Penerapan progam sesuai jadwal baru dan secara teratur				
	Monitoring dan evaluasi				
	Penyiapan materi oleh pendamping serta				

4.	menyiapkan alat dan bahan				
	Pelaksanaan program edukasi mengenai manfaat, budidaya serta pengeloan tanaman lidah buaya dengan benar				
	Monitoring dan evaluasi				



BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

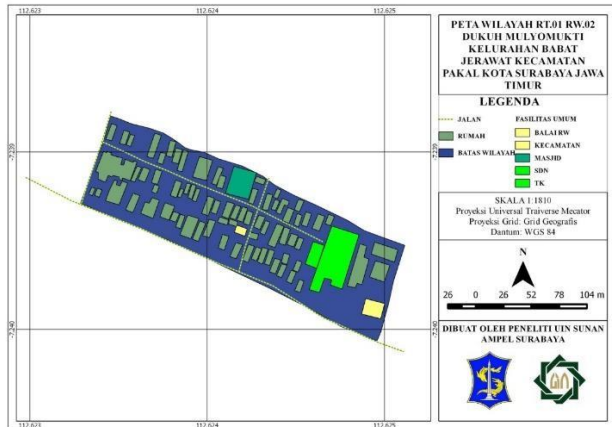
Babat Jerawat merupakan salah satu kelurahan yang ada di dalam Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Wilayah tersebut memiliki ketinggian tanah 200 M dari permukaan air laut dengan tingkat kesuburan tanah sedang, lebar jalan 8 m dan memiliki luas wilayah 440.043 Ha. Dari sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Romokalisari, sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kelurahan Sememi, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kelurahan Pangalangan Kab. Gresik dan sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Pakal. Kelurahan Babat Jerawat memiliki 14 RW dan 93 RT.

RW 02 merupakan sebuah wilayah yang bernama Dukuh Mulyomukti yang terdiri dari 02 RT, yaitu RT 01 dan RT 02. Wilayah ini terletak di Surabaya bagian barat. Lebih tepatnya lagi wilayah RT.01 RW 02 berada di depan RT 02 RW 02 dan berbatasan langsung dengan jalan raya. Sebelah timur berbatasan langsung dengan SDN Babat Jerawat 1 dan sebelah barat berbatasan langsung dengan perumahan Pakal Regency. Wilayah perkampungan RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti memiliki penduduk yang cukup padat. Dalam satu wilayah terdiri sebanyak 98 KK dan memiliki 71 bangunan rumah warga. Jarak bangunan yang ada di wilayah tersebut bisa dikatakan cukup padat, akan tetapi masih ada tata

guna lahan yang dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan kegiatan penanaman. Diantaranya adalah pekarangan rumah, lahan kosong dan lahan milik pemerintah. Wilayah dukuh Mulyomukti memiliki sebuah taman olahraga yang dinamakan taman cahaya dan biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan. Tidak hanya warga RW 02 saja yang melakukan perdagangan diwilayah tersebut akan tetapi seluruh warga Kelurahan Babat Jerawat. Taman tersebut beroperasi pada malam hari untuk hari kerja dan beroperasi pagi hari pada hari sabtu dan minggu. Untuk mengetahui lokasi dari wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti lebih jelas lagi dapat dilihat melalui gambar peta sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Peta Wilayah RT. 01
RW.01 Dukuh Mulyomukti**



Sumber: Data Geografis RT 01 RW 02
Dukuh Mulyomukti

Berdasarkan gambar peta wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti dijelaskan bahwa bangunan rumah ditandai dengan kotak berwarna hijau yang ditempati oleh 1 KK ataupun lebih. Selain bangunan rumah juga ada fasilitas umum lainnya seperti masjid ditandai dengan kotak berwarna hijau toska, balai RW yang ditandai dengan kotak berwarna kuning muda, kantor Kecamatan yang diberi warna kuning, sekolah SDN berwarna hijau stabile dan TK berwarna hijau muda. Selain melihat dari gambar peta diatas, adapun hasil transek wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti sebagai berikut:

Tabel 4.1
Transek Wilayah Dukuh Mulyomukti

Topik Aspek	Pemukiman dan Pekarangan
Tata Guna Lahan	Rumah, Sekolahan, TPQ, Masjid, Balai Pertemuan, Lapangan
Kondisi Tanah	Paving dan tanah Alluvial
Jenis Vegetasi Tanaman	Lidah Buaya, Pandan, Pisang, Mangga, Pepaya, Srikaya, belimbing, Tanaman Hidroponik

Sumber: Didapat Hasil FGD Bersama Masyarakat

B. Kondisi Demografi

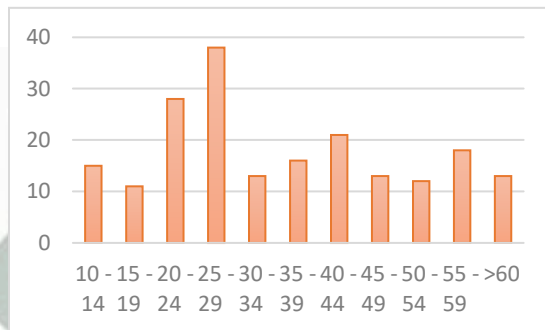
Grafik 4.1 Jenis Kelamin



Berdasarkan grafik diatas jumlah penduduk RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti dibagi menjadi dua jenis kelamin. Untuk keseluruhan warga berjumlah sekitar 228 jiwa, yang terdiri dari 115 berjenis kelamin laki-laki dan 113 berjenis kelamin perempuan. Selain dibagi berdasarkan jenis kelamin penduduk

RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti juga dibagi berdasarkan usia yang di presentasikan melalui diagram dibawah ini:

Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



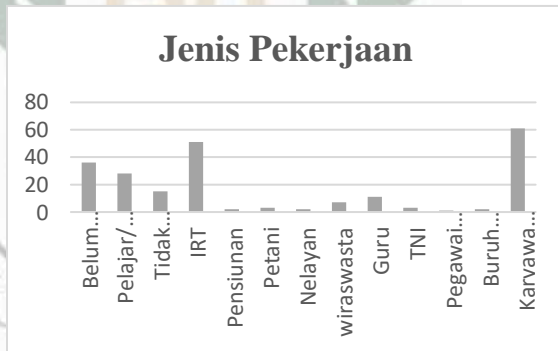
Berdasarkan grafik diatas jumlah penduduk produktif RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk non produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perekonomian yang ada di Dukuh Mulyomukti cukup stabil, dikarenakan lebih banyak penduduk yang masih berkerja dibandingkan yang sudah tidak berkerja lagi. Akan tetapi dengan lebih sedikitnya usia rentan dari kesehatan bukan berarti wilayah tersebut bebas dari kesenjangan atau masalah kesehatan. Pada umumnya penduduk kota lebih tidak teratur dalam pola makan dan pola hidup yang mengakibatkan munculnya masalah

kesehatan pada individu maupun lingkungan.

C. Kondisi Ekonomi

Melihat dari tabel sebelumnya bahwa usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia lanjut membuat perekonomian RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti stabil. Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi dapat di lihat dari tabel jenis pekerjaan masyarakat wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti sebagai berikut:

Grafik 4.3 Jenis Pekerjaan

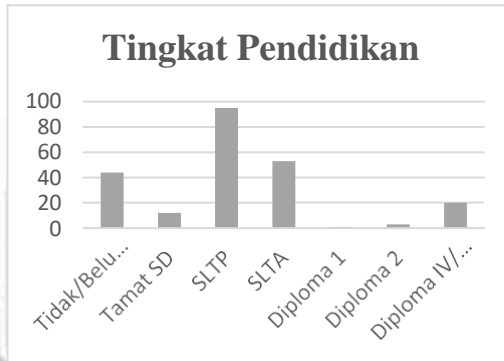


Berdasarkan grafik di atas ada beberapa jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti. Banyak dari mereka yang bekerja di sektor industri, sehingga sisanya ada yang bekerja di sektor pemerintahan dan banyak dari mereka yang memiliki

usaha sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Kondisi Pendidikan

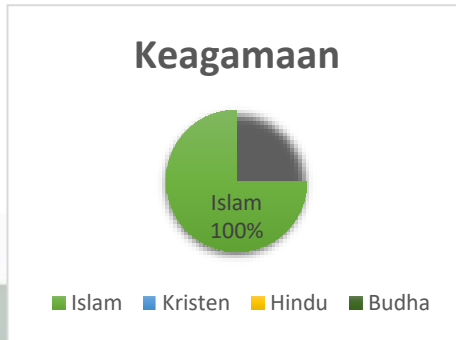
Grafik 4.4 Tingkatan Pendidikan



Berdasarkan grafik di atas merupakan presentase dari pendidikan masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti. Tidak/belum sekolah terdiri dari 44 orang, tamat SD 12 Orang, SLTP 95 orang, SLTA 53 orang, Diploma I 1 orang, Diploma II 3 orang dan Diploma IV/ Strata 1 20 orang. Melihat hasil dari presentase grafik di atas menjelaskan bahwa penduduk RT.01 RW.02 memiliki pendidikan yang cukup stabil, kebanyakan dari mereka dapat memiliki pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

E. Kondisi Keagamaan

Diagram 4.1 Presentase Keagamaan



Dari gambar digram diatas menunjukkan bahwa masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti keseluruhan memeluk agama islam. Agama yang dipeluk oleh masyarakat karena sudah turun-menurun dari kakek dan nenek yang sebelumnya. Adapun dua jenis masyarakat muslim di wilayah RT.01 RW.02 yang diantaranya adalah nahdatul ulama (NU) dan Muhammadiyah. Perebedaan yang terjadi di tengah masyarakat tetap mengalami kerukunan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Tidak ada yang membedakan diantara mereka. Kekompakan dalam melakukan sosialisasi bersama menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan diantara mereka.

Adapun fasilitas umum berupa masjid yang terletak di RT.01 RW.02 yang dimanfaatkan masyarakat untuk

melakukan solat dan beberapa kegiatan keagamaan. Terdapat kelompok remaja masjid yang biasanya mengadakan beberapa kegiatan keagamaan ataupun beberapa kegiatan untuk menjaga kebersihan dan keamanan masjid mereka. Anggota dari kelompok tersebut terdiri dari anak muda yang memiliki semangat untuk menghidupkan nilai keagamaan di wilayah Mulyomukti. Jadi tidak heran apabila masjid yang mereka miliki selalu tetap hidup dengan orang-orang yang melakukan ibadah didalamnya dan beberapa pemberian wakaf atau sumbangan kepada masjid untuk kebutuhan warga bersama.

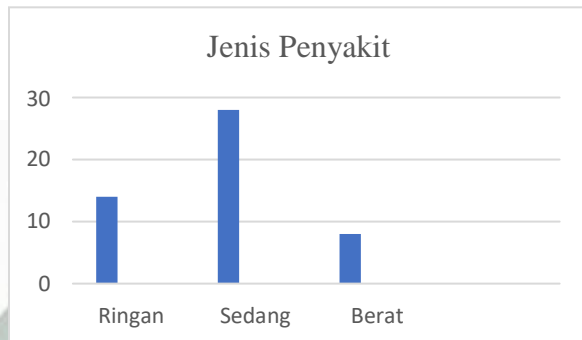
Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan warga ada berbagai macam yang diantaranya sholat berjamaah, diba'an pada hari jumat, yasinan yang diselenggarakan pada malam kamis, rutinan hari rabu dua minggu sekali oleh ibu-ibu dan beberapa kegiatan lainnya yang dirayakan apabila ada perayaan hari-hari islam. Seluruh kegiatan dibentuk oleh warga untuk menciptakan kerukunan antara satu dan lainnya, selain itu juga ditujukan agar masyarakat memiliki semangat untuk melakukan ibadah bersama yang mengingatkan satu sama lain.

F. Kondisi Kesehatan

Wilayah Rt.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti yang bertepatan di Kelurahan Babat jerawat memiliki fasilitas umum berupa puskesmas, jadi mereka tidak kebingungan apabila telah mengalami masalah kesehatan. Selama sakit yang mereka rasa masih bisa untuk diobati di puskesmas maka solusi yang masyarakat ambil adalah melakukan pemeriksaan kepada dokter yang ada di puskesmas. Warga RT.01 RW.01 memiliki kelompok sosial ibu-ibu dasawisma, dimana kelompok tersebut memiliki peran penting untuk menciptakan kesehatan masyarakat. Ada berbagai kegiatan yang mereka miliki yang diantaranya adalah posyandu balita dan lansia bertujuan untuk menghindari stunting dan menjaga kestabilan kesehatan para balita dan lansia. Yang kedua ada kegiatan pengecekan jentik-jentik pada bak mandi bertujuan untuk menurunkan populasi nyamuk demam berdarah serta jentik-jentiknya. Yang ketiga adalah kegiatan senam lansia yang dilakukan satu bulan sekali bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuh. Melihat berbagai upaya masyarakat dalam menciptakan kesehatan masyarakat masih perlu ada kegiatan lain yang menjadi bagian dari tujuan. Dibawah ini

merupakan kondisi kesehatan warga RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti.

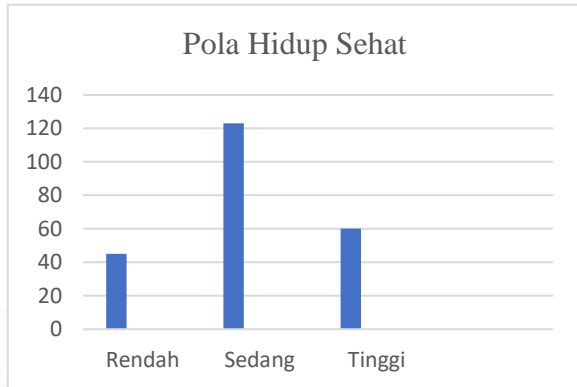
Grafik 4.5 Jenis Penyakit RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti



Sumber: diolah dari hasil data pemetaan

Berdasarkan grafik diatas jenis penyakit ringan ada 14 jiwa, jenis penyakit sedang ada 28 jiwa dan yang memiliki penyakit berat sebanyak 8 jiwa. Selain mengetahui kondisi penyakit yang ada di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dibawah ini merupakan presentasi dari pola hidup sehat warga setempat.

Grafik 4.6 Kondisi Pola Hidup Sehat



Sumber: diolah dari hasil data pemetaan

Berdasarkan grafik dan gambar diatas telah diketahui pola hidup sehat masyarakat RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti sebagian besar berada dikategori sedang sebanyak 123 jiwa, diikuti kategori tinggi sebanyak 60 jiwa dan yang terakhir adalah kategori rendah sebanyak 45 jiwa.

G. Tradisi dan Kebudayaan

Sebuah tradisi atau kebudayaan merupakan sebuah bentuk kegiatan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Sebuah tradisi dan kebudayaan merupakan warisan dari kakek nenek secara turun-temurun. Kegiatan tersebut dilestarikan karena memiliki nilai-nilai manfaat untuk kelompok masyarakat. Wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti memiliki

beberapa tradisi dan kebudayaan yang mereka percayai hingga saat ini, diantaranya yaitu:

a. Maulid Nabi

Masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti memperingati Maulid Nabi yang diselenggarakan pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Islam yang memiliki tujuan sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW, adapun tujuan lainnya adalah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menurunkan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang dapat diteladani dalam penyebaran agama Islam.

Pada umumnya masyarakat melakukan beberapa kegiatan acara yang diantaranya adalah mengundang Kiyai untuk melakukan kegiatan pengajian bersama, menggantung beberapa alat perabotan di halaman masjid dan membiarkan siapa saja boleh mengambilnya, santunan untuk anak yatim dan tumpengan yang dilakukan pada malam pengajian. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh masyarakat sebagai bentuk kasih sayangnya kepada

Rasulullah dan rasa syukur kepada Allah SWT.

b. Ndelok Bayi

Ndelok bayi memiliki artian ditengah masyarakat yaitu kegiatan menengok bayi. Kegiatan ini masih dilakukan oleh masyarakat RT.01 RW.02 sebagai bentuk selamat kepada ibu dan bayi yang telah lahir dengan selamat. Biasanya yang melakukan kegiatan ndelok bayi adalah ibu-ibu dengan memberikan sebuah bingkisan ataupun berupa uang sebagai bentuk hadiah kepada ibu dan bayi yang dilahirkan. Ndelok bayi tetap dilakukan oleh warga karena sebuah tradisi turun temurun dari kakek nenek mereka yang memberikan dampak positif terhadap kelompok masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi lebih dekat dan rukun ketika melakukan sebuah kegiatan yang berdampingan.

c. Sambang

Sambang merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan secara konsisten oleh masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti apabila ada masyarakat yang mengalami

masalah kesehatan. Kegiatan sambang memiliki artian menjenguk orang sakit. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh ibu-ibu RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap orang yang mengalami musibah. Ibu-ibu Dasawisma biasanya memberikan sebuah bingkisan dan uang yang sudah mereka kumpulkan bersama dan melakukan penjengukan secara bersamaan yang memiliki tujuan agar orang yang diberi musibah tetap tabah, ikhlas dan semangat untuk menghadapi musibah yang mereka alami.

d. Nyelawat

Tradisi nyelawat merupakan kegiatan mengurus jenazah, takziah dan menyampaikan belasungkawa dalam bentuk empati dan dukungan kepada keluarga, kerabat, tetangga ataupun orang yang sedang dirundung duka kematian. Tetangga ataupun orang terdekat mendatangi rumah duka dengan membawa sembako diberikan kepada keluarga yang terkena musibah. Untuk malam harinya warga berkumpul dirumah

duka khususnya untuk bapak-bapak dengan tujuan mengirim doa dan membaca yasin tahlil selama tujuh hari berturut-turut, tidak hanya itu saja nanti akan ada patang puluhe yaitu empat puluh harinya, satus (seratus harinya), sewune (seratus harinya), sewune (seribu harinya) dan yang terakhir pendak e (setahun harinya).



BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Kata aset sudah tidak lagi asing ditelinga masyarakat. Akan tetapi masih banyak orang yang berfikir bahwa aset hanya berupa materi saja, padahal apa yang ada disekitar manusia merupakan suatu hal yang berharga dan dapat dikembangkan menjadi aset kehidupan. Pendekatan terhadap masyarakat yang memfokuskan atas apa yang mereka miliki yaitu berupa aset merupakan pendekatan yang menggunakan teknik ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan tersebut memiliki beberapa tujuan utama yang diantaranya adalah membantu kesadaran kritis terhadap masyarakat dengan apa yang dimiliki. Setelah masyarakat sadar dengan apa yang dimiliki tahap selanjutnya adalah bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan aset. Sehingga aset tersebut memiliki nilai kegunaan dan tidak dibiarkan begitu saja. Wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti memiliki berbagai aset yang bisa dikembangkan atau digunakan. Aset tersebut diantaranya terdiri dari aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, aset fisik (infrastruktur), aset sosial dan aset institusi.

Berikut merupakan penjelasan dari aset yang sudah dipetakan:

1. Aset Sumber Daya Alam

Alam telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Banyak yang perlu diketahui apa saja yang sudah diberikan oleh alam kepada manusia diantaranya adalah air, tanah, sinar matahari, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Dari semua hal tersebut manusia dapat melakukan keberlangsungan hidup secara terus-menerus. Maka dari itu perlu adanya kesadaran manusia atas apa yang sudah diberikan oleh alam untuk dimanfaatkan, dijaga dan juga dilestarikan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kerusakan terhadap apa yang sudah diberikan oleh alam kepada manusia. Ada beberapa aset alam yang dimiliki oleh RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti diantaranya adalah:

a. Pandan

Tanaman pandan sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Perlu diketahui ada

berbagai manfaat dari tanaman pandan yang diantaranya adalah digunakan untuk campuran masak nasi, sebagai obat alternatif, pewarna makanan, pewangi minuman dan lain sebagainya. Dengan jumlah tanaman yang cukup banyak di wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti sehingga masyarakat mudah sekali untuk mendapatkannya. Ada di beberapa halaman rumah ataupun tanah kosong tanaman pandan tumbuh dengan subur dan lebat. Perlu disadari oleh manusia bahwa tanaman pandan yang sudah diberikan alam dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Pohon Pisang

Apa yang ada pada pohon pisang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup. Daun pohon pisang biasa digunakan sebagai bungkus makanan, jantung pisang dapat digunakan untuk bahan masakan, batang pohon pisang dapat digunakan untuk kerajinan tangan, campuran kompos dan lain sebagainya, buah pisang dapat dipetik dan dinikmati secara

langsung atau dijadikan berbagai olahan.

c. Lidah Buaya

Masyarakat Rt.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti banyak memiliki tanaman lidah buaya di sekitar halaman rumah mereka ataupun diwilayah tanah kosong milik warga. Tanaman ini hanya digunakan untuk mempercantik halaman rumah warga. Pada biasanya tanaman ini digunakan untuk membantu pertumbuhan rambut akan tetapi masyarakat RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomykti sudah sangat jarang memanfaatkannya. pada beberapa waktu sebelumnya tanaman ini mengalami pertumbuhan yang cukup banyak, karena tidak dimanfaatkan oleh warga tanaman ini terbengkalai dan dibuang. Masyarakat mengetahui bahwa tanaman lidah buaya dapat dikonsumsi oleh manusia. Akan tetapi tidak adanya keberanian, kemauan dan rasa malas yang membuat masyarakat tidak ingin mengolahnya.

d. Pohon Kelor

Pohon kelor yang ada di wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti biasa digunakan untuk bahan masakan. Akan tetapi warga juga memiliki kreativitas untuk dijadikan bubuk daun kelor yang dikonsumsi dengan cara mencampurkan kedalam makanan atau diseduh dengan air. Mengonsumsi daun kelor dipercaya dapat menghilangkan susuk pada tubuh, maka dari itu tidak sembarangan orang mengkonsumsinya.

2. Aset Sumber Daya Manusia

Pengertian dari aset ini adalah sebuah kemampuan dan keahlian dasar yang ada dalam diri manusia. Kemampuan tersebut terdiri dari talenta, keterampilan, gairah, berkomunikasi, kecerdasan dan lain sebagainya. Setiap kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap orang dapat menjadi sebuah modal untuk melakukan sebuah kegiatan yang bermanfaat. Seperti seseorang yang memiliki kecakapan dalam memimpin dan berbicara didepan khalayak umum akan menjadi sebuah modal awal untuk orang tersebut menjadi seorang pemimpin.

Masyarakat Dukuh Mulyomukti, terutama yang ada di wilayah RT 01 RW 02 memberikan kontribusi secara aktif dalam menciptakan kesejahteraan dan keamanan warga. Salah satu contoh hal sederhana yang memberikan kesejahteraan dan keamanan warga adalah sikap saling membantu dalam kesulitan dan gotong royong dalam kerja bakti serta kegiatan ronda malam. Masyarakat juga saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan sosial dan kesehatan seperti menjenguk orang sakit dengan memberikan semangat untuk sembuh dan membawakan buah tangan, agar orang tersebut memiliki semangat dan kemauan untuk menjadi sehat.

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat juga sangat terlihat ketika ada acara dan kegiatan sosial lainnya seperti acara keagamaan, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Masyarakat merasa senang apabila dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan serta memberikan manfaat kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan

bahwa peran manusia sangat penting untuk menciptakan sebuah kegiatan bersama, sehingga tidak adanya manusia kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

3. Aset Fisik (infrastruktur)

Aset fisik atau yang biasa disebut infrastruktur merupakan sebuah bangunan, alat-alat umum seperti transportasi umum, alat untuk bertani, alat untuk menangkap ikan yang merupakan sarana prasarana kegiatan masyarakat dan milik bersama bisa dikatakan sebagai bentuk aset fisik. Aset fisik yang dimiliki oleh RT.01 RW.02 terdiri dari berbagai macam dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Aset fisik tersebut dominan dengan bangunan yang biasa digunakan untuk kegiatan sosial dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Infrastruktur Dukuh Mulyomukti

No	Jenis Infrastruktur	Fungsi
-----------	----------------------------	---------------

1.	Masjid	Tempat untuk beribadah umat muslim
2.	Sekolah (PAUD, TK dan SD)	Lembaga untuk siswa mendapat pengajaran dibawah pengawasan guru
3.	Balai RW	Tempat berkumpulnya warga setiap ada kegiatan acara
4.	Rumah warga	Aset yang dimiliki setiap keluarga sebagai tempat tinggal
5.	TPQ	Lembaga pendidikan yang mengajarkan cara membaca Al-Quran

6.	Taman cahaya	Merupakan lapangan olahraga dan digunakan masyarakat untuk berjualan
7.	Jalan	Akses

Sumber: diolah dari hasil transek bersama warga

Tujuan adanya aset fisik diatas untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada di wilayah Dukuh Mulyomukti. Aset tersebut digunakan secara bersamaan untuk mencapai tujuan bersama dan setiap aset digunakan sesuai dengan kebutuhan warga. Aset fisik di Dukuh Mulyomukti dapat dilihat sebagai berikut:

a. Masjid Bitul Mu'thi

Masjid merupakan tempat beribadah umat agama islam, selain untuk beribadah masjid juga digunakan untuk berkumpul dalam acara keagamaan lainnya. Dukuh Mulyomukti memiliki 1 masjid yang dimanfaatkan bersama oleh warga

Gambar 5.1 Masjid Baitul Mu'thi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Bangunan masjid Baitul

Mu'thi berada diantara rumah warga jaraknya berdempetan dan tidak begitu jauh. Ketika adzan berkumandang masyarakat RT.01 RW.02 bergegas untuk melaksanakan solat berjamaah. Melihat posisi masjid yang begitu dekat dengan rumah masyarakat tidak ada alasan untuk warga tidak melakukan solat berjamaah di masjid. Sebelah masjid terdiri bangunan kantor yang merupakan tempat untuk remaja masjid melakukan rapat rutin. Selain digunakan untuk melaksakan solat masjid Baitul Mu'thi juga digunakan untuk acara keagamaan seperti diba'an, yasin tahlil, Maulid Nabi dan lain sebagainya.

b. Sekolah SDN Babat Jerawat 01

Sekolah merupakan salah satu tempat di mana anak dapat belajar dan menuntut ilmu dibawah pengawasan guru. Peran sekolah cukup penting untuk menambah pengetahuan setiap anak. Biasanya pemerintah atau yayasan mendirikan sekolah disetiap wilayah yang membutuhkan peran pendidikan dari pihak eksternal untuk membantu pertumbuhan setiap anak.

**Gambar 5.2 SDN Babat Jerawat
1**



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Aset fisik berupa SDN Babat Jerawat 1 ini letaknya tepat di RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti. SDN Babat Jerawat merupakan sekolah dasar yang beroperasi di bawah pemerintahan

kota, dimana SDN ini bukan milik perseorangan atau Yayasan tertentu. Kegiatan operasional sekolah dimulai dari pukul 6.30-13.00 untuk pelajaran mata kuliah wajib. Untuk kegiatan ekstrakurikuler tambahan jam untuk les dimulai pukul 14.00-16.30. Didirikannya SDN Babat Jerawat 1 oleh pemerintah sebagai fasilitas pendidikan masyarakat Babat Jerawat dan sekitarnya.

c. TK Darma Wanita

Berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan, sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dukuh Mulyomukti memiliki 1 fasilitas pendidikan taman kanak-kanak.

Gambar 5.3 TK Darma Wanita



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Bangunan TK darma

wanita ini bersebelahan langsung dengan bangunan SDN Babat Jerawat 1, dimana letaknya tepat di sebelah gang kecil untuk masuk ke wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti. Waktu operasional TK Darma Wanita mulai pukul 07.30-09.30. jumlah murid yang ada di TK Darma Wanita mayoritas berasal dari masyarakat Dukuh Mulyomukti itu sendiri.

d. Balai RW

Balai RW merupakan salah satu fasilitas umum yang perlu dimiliki oleh warga permukiman perkotaan. Fungsi dari bangunan ini adalah pelayanan administrasi dan biasanya digunakan warga

untuk kegiatan posyandu dan kesehatan lansia.

Gambar 5.4 Balai RW



Bangunan balai RW atau yang biasa disebut balai pertemuan merupakan bangunan yang memiliki peran penting dan berbagai fungsi. Balai pertemuan digunakan untuk sebuah kegiatan rapat dan berkumpulnya warga. Selain itu bangunan ini biasa digunakan ibu-ibu PKK sebagai acara keagamaan yasin tahlil yang diselenggarakan pada hari rabu. Bangunan ini juga berfungsi untuk menyimpan barang-barang milik masyarakat bersama. Selain itu balai RW juga digunakan sebagai ruang edukasi warga Dukuh Mulyomukti.

4. Aset Sosial

Aset sosial yang dimiliki warga RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti memiliki hubungan yang cukup baik. Setiap masyarakat yang mengikuti kelompok sosial seperti remaja masjid, ibu-ibu dasawisma memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan perannya demi kesejahteraan sosial. Kegiatan gotong royong, guyub rukun merupakan modal awal setiap masyarakat untuk menjalankan kegiatan bersama. Dengan modal yang mereka miliki berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan bersama akan berjalan dengan lancar dan semestinya. Warga RT.01 RW.02 sering kali mengadakan kegiatan bersama seperti gotong royong, lomba pada hari-hari besar tertentu, dan kegiatan keagamaan. Dari kegiatan tersebut membuat hubungan antar satu warga dan warga yang lainnya menjadi lebih dekat dan kompak dalam menciptakan keharmonisan bersama. Jadi setiap individu memiliki rasa kepedulian satu sama lain, tidak perlu ada

kekawatiran mengenai pertikaian antar warga. Adapun beberapa kegiatan sosial yang dimiliki oleh warga adalah:

Tabel 5.2

Daftar Kelompok Sosial Dukuh Mulyomukti

N o.	Kelompok	Lingkup	Kegiatan
1.	Kelompok remaja masjid	Tiap RW	Diba'an, kerja bakti masjid,
2.	Kelompok ibu-ibu PKK	Tiap RT	Arisan, yasinan dua minggu sekali,
3.	Kelompok ibu-ibu dasawisma	Tiap RT	Posyandu balita dan lansia, senam lansia, pemeriksaan jentik
4.	Jamaah tahlil	Tiap RT	Tahlilan, ronda malam,

	bapak- bapak		kerja bakti
--	-----------------	--	----------------

Sumber: FGD bersama kelompok ibu-ibu Dasawisma

Dari tabel diatas telah menunjukkan ada empat kelompok sosial yang membentuk kegiatan yang berbeda-beda, kegiatan yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan serta kesepakatan masyarakat bersama.

5. Aset Institusi

Wilayah RT.01 RW.02 memiliki aset institusi berupa Lembaga masyarakat yang mendukung kegiatan-kegiatan di berbagai kelompok. Seperti halnya komite sekolah untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite kesehatan untuk mendorong masyarakat dalam menciptakan kestabilan kesehatan. Institusi-institusi tersebut memiliki hubungan dengan aset sosial untuk menciptakan sebuah kegiatan bersama, sehingga apa harapan yang dimiliki oleh institusi dan kelompok menjadi terealisasi. RW.02 Dukuh Mulyomukti ini memiliki julukan sebagai kampung

Pancasila dimana wilayah tersebut telah memenangkan lomba dari Korem 084/ Baskara Jaya. Dengan pemberian nama dari pihak korem memiliki harapan dapat memelihara nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan bisa menerapkan dalam sendi kehidupan di tengah masyarakat.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Kegiatan pendampingan terhadap masyarakat merupakan suatu pengalaman yang penting bagi seorang fasilitator. Kegiatan ini akan memberikan banyak pelajaran terhadap seorang fasilitator dan juga masyarakat yang didampingi. Proses sejak awal kegiatan membutuhkan keterlibatan masyarakat untuk berjalannya suatu proses pendampingan. Beradaptasi dengan masyarakat merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendamping untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bekerjasama dengan masyarakat tentunya akan ada sebuah rintangan baru dan hambatan yang harus di lalui bersama. Setelah melewati berbagai hambatan dan rintangan seorang fasilitator dan juga kelompok masyarakat akan mendapatkan sebuah pengalaman dan ilmu baru dalam kehidupan mereka. Maka dari itu pentingnya untuk menambah pengalaman baru bagi fasilitator dalam melakukan proses pendampingan terhadap lapisan masyarakat yang memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi yaitu membutuhkan proses belajar bersama dengan masyarakat secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Langkah awal yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian adalah kegiatan adaptasi terhadap masyarakat. Sebelum melakukan adaptasi tentunya seorang peneliti telah menentukan lokasinya terlebih dahulu. Setelah lokasi ditemukan peneliti akan mencari beberapa informasi mengenai wilayah tersebut, setelah itu tahap yang dilakukannya adalah pendekatan terhadap masyarakat melalui kegiatan inkulturasi yang memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai aset yang dimiliki oleh wilayah RT.01 RW.02 Dukuh Mulyomukti. Mengikuti berbagai kegiatan dan berinteraksi langsung bersama masyarakat merupakan sebuah langkah awal untuk mengetahui keinginan dan harapan warga yang memang belum terealisasikan. Oleh karena itu peran masyarakat sebagai subjek penelitian sangatlah penting, karena masyarakat setempatlah yang mengetahui kondisi, keadaan dan permasalahan yang terjadi.

A. Proses Awal

Untuk memenuhi sebuah syarat penelitian sebagai seorang mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dibutuhkan sebuah lokasi penelitian dalam proses kefasilitatoran. Langkah awal yang dibutuhkan adalah observasi wilayah atau pengamatan lapangan guna untuk mengetahui kondisi yang ada dilokasi

tersebut sehingga dapat diketahui tema dan fokus penelitian yang akan diambil. Tanggung jawab mengenai lokasi dan tema penelitian keseluruhan diserahkan kepada mahasiswa dan masyarakat yang didampingi. Hal tersebut memiliki tujuan agar apa yang didampingi oleh mahasiswa dapat berjalan dengan lancar. Pada awal menentukan lokasi seorang peneliti menentukan berbagai pertimbangan untuk melakukan proses fasilitasi. Menanyakan berbagai hal dasar kepada masyarakat lokal dan meminta izin terhadap beberapa tokoh masyarakat agar setiap proses yang dijalani mendapat kemudahan. Selain hal tersebut perlu ada penjelasan dasar mengenai apa tujuan seorang peneliti melakukan proses pendampingan di wilayah tersebut. Sehingga masyarakat dapat mengetahui apa tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang dirangkai bersama masyarakat bukan semata-mata hanya untuk mengajak masyarakat menyelesaikan suatu masalah, akan tetapi kegiatan ini dirancang sebagai bentuk dakwah bil hal agar masyarakat menyadari kekuasaan yang Allah berikan.

Setelah mendapatkan sebuah izin dari pihak ketua RW bahwasannya akan diadakan penelitian riset aksi pendampingan masyarakat yang dilakukan mulai pertengahan bulan November

sampai waktu yang belum ditentukan. Tahap selanjutnya seorang peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui beberapa kegiatan wawancara dan transek wilayah. Mengikuti beberapa kegiatan ibu-ibu dasawisma seperti posyandu lansia dan berbagai kegiatan lainnya. Lalu langkah selanjutnya seorang peneliti melakukan perkumpulan bersama ibu-ibu untuk menyampaikan sebuah tujuan. Dalam tahap ini fasilitator sedikit mengalami kesulitan, karena tidak semua ibu-ibu bisa mudah untuk menangkap apa yang sudah disampaikan oleh fasilitator, jadi perlu dijelaskan kembali oleh ketua dari kelompok ibu-ibu dasawisma kepada anggotanya. Berbagai kegiatan telah diikuti oleh fasilitator, sehingga masyarakat mulai memahami apa tujuan dari proses pendampingan tersebut.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Setelah melewati proses menentukan lokasi penelitian, mendapatkan izin dari pihak yang terkait, tahap berikutnya adalah melakukan pendekatan bersama masyarakat. Kegiatan inkulturas merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti apabila lokasi yang digunakan merupakan wilayah baru. Seperti kata pepatah “tak kenal maka tak sayang” menjadi sebuah prinsip dalam

melakukan proses riset aksi. Maka mengenal masyarakat lebih dalam dengan mengikuti beberapa kegiatan umum hingga pada kegiatan inti adalah cara agar proses pendampingan dapat dipahami oleh masyarakat. Setelah masyarakat memahami dari tujuan pendampingan maka proses dalam kegiatan selanjutnya dapat dipastikan bisa berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan inkulturasi yang ada di wilayah Dukuh Mulyomukti adalah sebagai berikut:

a. Silaturahmi Kepada Ketua Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma

Setelah melalui beberapa tahapan dan proses awal, seorang pendamping melakukan silaturahmi kepada ketua kelompok ibu-ibu dasawisma dan sekaligus menjabat menjadi ketua RW. Tujuan silaturahmi ini untuk menanyakan berbagai informasi mulai dari kondisi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial yang hasilnya akan digunakan sebagai data penelitian. Selain mendapatkan informasi baru, Ibu Ida selaku ketua RW memberikan saran dan masukan untuk melakukan proses pendampingan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma agar program dan

kegiatan yang dimiliki kelompok tersebut dapat berjalan kembali setelah terdampak pandemi covid-19.

Gambar 6.1

Silaturahmi Dengan Ketua Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Penjelasan dari narasumber bahwa perekonomian yang ada di RT 01 RW 02 cukup stabil, hampir setiap keluarga memiliki pekerjaan dan juga usaha pribadi. Jadi alangkah baiknya proses pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma. Pada hari berikutnya Ibu Ida

mengadakan pertemuan dengan anggota kelompok untuk mendiskusikan bagaimana kondisi kesehatan setiap keluarga serta keberlanjutan program sebelumnya agar dapat aktif kembali. Sehingga peneliti dapat mengikuti beberapa kegiatan kelompok ibu-ibu dasawisma yang sudah diaktifkan kembali.

b. Posyandu Lansia

Posyandu lansia merupakan salah satu wadah pelayanan kesehatan untuk warga lanjut usia. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang rentan terhadap penyakit, sehingga kegiatan ini membantu para lansia untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.2

Kegiatan Posyandu Lansia



Kegiatan posyandu lansia yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Mulyomukti memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat sekitar. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas ibu-ibu dasawisma dengan pelaksanaan waktu satu bulan satu kali. Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui penyakit apa saja yang dimiliki, kondisi kesehatan para lansia dan mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kondisi kesehatannya.

c. Posyandu Balita

Posyandu balita merupakan wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari masyarakat dan untuk masyarakat yang

diawasi dan dibimbing oleh petugas terkait. Adapun tujuan umum dari posyandu balita adalah mencegah peningkatan angka kematian bayi, angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas.

Gambar 6.3

Kegiatan Posyandu Balita



Posyandu balita yang dilakukan setiap satu bulan sekali di wilayah Dukuh Mulyomukti merupakan kegiatan yang bergantian dengan posyandu Lansia. Dalam pertengahan bulan posyandu lansia diselenggarakan terlebih dahulu sehingga setelah itu dapat melakukan kegiatan posyandu balita. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan bayi, lebih tepatnya lagi untuk

mencegah terjadinya stanting. Memeriksa kondisi pada tubuh bayi, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan memberikan mpasi kepada anggota balita merupakan cara posyandu untuk mencegah terjadinya stantjing pada balita dan bayi di wilayah Dukuh Mulyomukti.

d. Pemeriksaan Jentik

Pemeriksaan jentik nyamuk adalah salah satu tindakan pengendalian vektor penyakit yang bertujuan untuk memantau populasi nyamuk dan mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh nyamuk seperti demam berdarah, malaria dan chikungunya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 6.4

Kegiatan Pemeriksaan Jentik



Kegiatan memeriksa jentik nyamuk yang ada di bak mandi, WC, drum dan tempat penampungan air lainnya merupakan cara untuk menanggulangi masalah demam berdarah. Kegiatan ini wajib dilakukan dalam satu minggu sekali secara rutin di tempat yang menjadi perkembang biakan nyamuk *Aedes Aegypti* oleh para petugas. Cara untuk melakukannya adalah memeriksa tempat yang menjadi tampungan air warga seperti bak mandi, drum dan segala macam yang relatif menjadi penampungan air. Jentik nyamuk biasanya muncul di permukaan air untuk bernafas apabila belum muncul tunggu beberapa menit lalu bisa dilakukan untuk pengecekan.

e. Senam Lansia

Senam lansia adalah rangkaian gerak yang teratur, terarah serta terencana, dan dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan fungsional tubuh lansia. Tujuan dari kegiatan senam lansia semata-mata untuk memotivasi masyarakat lansia agar ikut aktif dalam kegiatan sosial kesehatan.

Gambar 6.5
Senam Lansia



Sumber: Dokumentasi peneliti

Biasanya kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali pada hari jumat pagi yang dilaksanakan didepan balai RW dan dipimpin oleh salah satu anggota kelompok ibu-ibu dasawisma. Senam lansia mendapat dukungan positif dari masyarakat karena memberikan

berbagai manfaat untuk anggota lansia serta memberikan energi positif terhadap peserta senam lainnya. Sehingga para peserta dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan kondisi sehat dan bugar.

f. Kegiatan Lomba SSC

Gambar 6.6
Kegiatan Lomba SSC



Sumber: Dokumentasi Ibu RW

Kegiatan ini merupakan perlombaan yang di gelar oleh pemerintahan kota Surabaya biasa disebut dengan SSC (*Surabaya Smart City*). Setelah mengalami vakum selama 2 tahun akibat dari pandemi Covid-19 pada akhirnya kegiatan ini diselenggarakan kembali dan wilayah Dukuh Mulyomukti menjadi salah satu terpilihnya dalam kategori

perlombaan. Konsep dari perlombaan ini memiliki tujuan untuk fokus pada bidang kesehatan, lingkungan, pendidikan, kemiskinan dan pengangguran yang ada disurabaya

C. Membentuk Kelompok Riset

Setelah melakukan beberapa tahapan awal dalam proses pendampingan, fasilitator mengajak masyarakat untuk membentuk kelompok riset yang diambil dari anggota ibu-ibu dasawisma. kelompok riset memiliki peran penting dalam proses pendampingan selama berjalannya kegiatan observasi. Tujuan lain dari dibentuknya kelompok baru agar bisa membantu menggali beberapa data dan informasi yang dibutuhkan, membantu menganalisa data dan informasi yang sudah didapat dan mempermudah proses pendampingan.

Selama kegiatan pendampingan fasilitator bekerja sama dengan kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peranan besar dalam menjaga dan mewujudkan kesehatan masyarakat melalui beberapa program yang sudah terbentuk. Selain itu juga bekerja sama dalam perencanaan strategi baru untuk mewujudkan masyarakat sehat melalui penerapan pola hidup yang teratur. Dengan terbentuknya tim riset memiliki harapan agar kegiatan

dapat berjalan dengan lancar dan setiap orang memiliki rasa tanggung jawab dari awal hingga akhir proses pendampingan. Maka nama-nama dibawah ini adalah orang-orang yang memiliki peran penting selama proses pendampingan berlangsung.

Tabel 6.1

Pengurus Kelompok Riset

NO	NAMA	POSISI
1.	Ibu Ida	Penanggung Jawab
2.	Ibu Sri Handayani	Pelaksana
3.	Ibu Sinta	Peralatan
4.	Ibu Widya	Perlengkapan
5	Ibu Eni	Konsumsi
6	Mega OviaSasti	Fasilitator

Nama-nama yang ada ditabel adalah tim sukses selama proses pendampingan berlangsung dan setelah proses pendampingan selesai nama-nama tersebut yang menjadi penanggung jawab mengenai kelanjutan progam setelahnya.

D. Mengungkapkan Informasi (Discovery)

Kegiatan *Discovery* merupakan tahapan awal dari proses AI (*Appreciative Inquiry*). Kegiatan ini dilakukan bersama

masyarakat untuk menggali hal-hal positif ataupun hal-hal yang pernah dicapai oleh masyarakat. Melakukan wawancara *appreciatif* dengan menanyakan apa pengalaman terbaik yang pernah dialami oleh ibu-ibu dasawisma, menanyakan suatu hal yang berharga pada diri mereka, suatu hal penting yang menjadi sumber kehidupan setiap individu yang apabila tanpa hal tersebut mereka tidak dapat hidup, dan 3 harapan apa saja yang diinginkan untuk meningkatkan kekuatan dan efektivitas.

Selain itu pencarian hal berharga dalam diri masyarakat juga dilakukan dengan FGD bersama kelompok ibu-ibu dasawisma. Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dan selama pandemi, kendala apa yang dialami selama pelaksanaan program berlangsung dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan paska terjadinya pandemi. Untuk menciptakan sudut pandang yang sama dengan ibu-ibu lainnya pendamping melakukan pendekatan dengan mengikuti beberapa kegiatan. Sehingga program yang nantinya akan diterapkan kepada masyarakat lebih mudah untuk dipahami dan diterima.

Dalam proses *Discovery* ini akhirnya peneliti menemukan apa saja yang dimiliki oleh ibu-ibu dasawisma,

sehingga dari sini dapat mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam mewujudkan impian. Adapun beberapa hal yang dapat diketahui bersama setelah melakukan wawancara appreciatif dan FGD dengan 5W+1H, hal tersebut merupakan pencapaian terdahulu ataupun kisah sukses yang diwujudkan bersama. Hal tersebut meliputi:

1. Kelompok ibu-ibu dasawisma: selaku penanggung jawab beberapa kegiatan warga terutama dalam kegiatan kesehatan
2. Puskesmas Babat Jerawat: mendukung berjalannya beberapa program
3. Memenangkan lomba asupan mandiri Aquapressure Kota Surabaya
4. Memenangkan lomba SSC (Surabaya Smart City) Tahun 2022

Setelah menggali pengalaman sebelumnya yang pernah dicapai bersama, merupakan sebuah modal untuk memotivasi masyarakat terutama kelompok ibu-ibu dasawisam sebagai pelopor yang lainnya. Hasil yang didapatkan masyarakat menjadi lebih semangat dan memiliki kemampuan untuk merumuskan kegiatan untuk mewujudkan impian bersama. Untuk menciptakan

sebuah perubahan masyarakat memiliki antusias untuk berproses dan belajar bersama dalam meningkatkan kualitas hidup.

E. Membangun Mimpi (Dream)

Setelah mendapatkan informasi dari tahap sebelumnya, dalam tahap ini mengajak masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu dasawisma untuk membayangkan dan berimajinasi mengenai impian apa saja yang diinginkan untuk masa depan. Berbagai keinginan dirumuskan bersama dari setiap orang dapat mengusulkan harapan mereka baik untuk individu maupun untuk kelompok. Pada tahap ini merupakan momentum masyarakat untuk mengeksplorasi hal-hal besar dan memiliki pikiran *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Harapan yang diusulkan tentunya berkaitan dengan tema pendampingan, yaitu mewujudkan kesehatan dengan cara lebih baik mencegah daripada mengobati. Ada berbagai impian yang telah disampaikan, namun tidak semua dapat diwujudkan dalam satu waktu. sehingga ada harapan dapat direalisasikan dilain waktu ketika mereka sudah melewati beberapa bagian dari prosesnya. Pada tanggal 17 November 2022 masyarakat melakukan FGD bersama untuk menyusun impian yang

mereka harapkan dan hasil mimpi dari kegiatan FGD adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat menjaga kebersihan bak mandi atau tempat air menggenang untuk menghindari berkembang biaknya jentik-jentik nyamuk
2. Masyarakat selalu memperhatikan kesehatan dengan cara mencegah daripada mengobati
3. Masyarakat lebih bisa menyadari tentang apa saja yang mereka miliki menjadi bagian dari aset merupakan suatu hal yang berharga dan perlu untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

Tabel 6.2

Daftar Inovasi Program

N O	Impian Masa Depan	Hasil Persetujuan
1.	Penguatan program sebelumnya yang sudah dibentuk oleh masyarakat	<i>Approved</i>

2.	Edukasi cara menjaga kesehatan lebih baik mencegah dari pada mengobati	<i>Approved</i>
3.	Membuat olahan dari tanaman lidah buaya sebagai alternatif pengobatan (pelatihan membuat mocktail)	<i>Approved</i>

Sumber: Hasil FDG bersama Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma

Hasil dari tabel diatas merupakan persetujuan bersama kelompok ibu-ibu dasawisma setelah melakukan FGD mengenai beberapa impian sebagai bahan untuk merencanakan progam. Kelompok ibu-ibu dasawisma memilih untuk menambah pengetahuan dari edukasi dua tema yang berbeda dan cara yang benar dalam pengelolaan tanaman lidah buaya, dimana tanaman tersebut sebagai pilihan utama dan banyak dimiliki oleh warga.

F. Perumusan Strategi (Design)

Pada tahap *discovery* memiliki keterkaitan yang kuat dengan perumusan strategi. Karena hal positif yang sudah dirumuskan bersama ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan. Tahap *design* kelompok ibu-ibu dasawisma mulai menyusun strategi, metode dan skema, serta membangun kolaborasi dengan pihak lain.

Tahapan awal yang perlu dilakukan adalah mobilisasi aset yang dimiliki masyarakat. Pada tahapan *Dream* mengajak masyarakat untuk berfikir sedikit lebih maju atau *out of the box* sehingga membuat sudut pandang masyarakat menjadi lebih berkembang dan inovatif. Pemaparan awal dari hasil perencanaan bersama tidak jauh beda dengan perumusan strategi yang akan dirancang oleh kelompok ibu-ibu dasawisma. kedepannya harapan untuk masyarakat agar lebih mandiri dalam memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung. Perumusan strategi yang akan dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu dasawisma adalah:

1. Diskusi mengenai rencana aksi yang akan di realisasikan bersama kelompok ibu-ibu dasawisma

2. Bekerja sama dengan pihak lain atau *stakeholder* yaitu pihak puskesmas setempat, RW, RT untuk mempermudah pelaksanaan program
3. Mengajak kelompok ibu-ibu dasawisma untuk melakukan pendampingan dan monitoring program kerja selama kegiatan berlangsung

Setelah perencanaan aksi telah dirumuskan bersama tahap selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti bersama pihak terkait adalah penentuan jadwal kapan akan melaksanakan program kerja dan menentukan tempat pelaksanaan aksi. Program yang sudah dirancang bersama dirumuskan dalam satu judul yaitu “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Pola Hidup Sehat dengan Melakukan Proses Pendampingan Terhadap Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma” Studi Kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Hasil dari usulan ketua kelompok ibu-ibu dasawisma.

G. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (Define)

Setelah melewati berbagai proses termasuk membangun mimpi dan perumusan strategi. Tahap selanjutnya

adalah membangun kekuatan atau power dengan kelompok ibu-ibu dasawisma melalui tindakan yang akan dilakukan bersama. Pada tahap ini kelompok yang didampingi harus bisa menentukan program kerja apa saja yang akan menjadi prioritas utama. Sehingga dibutuhkan komitmen kuat terhadap individu yang memiliki keterlibatan dalam program kerja. Tindakan kerja sama sangat dibutuhkan untuk merealisasikan program sebagai pendukung program dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan rencana. Dibawah ini merupakan tabel dari jadwal pelaksanaan kegiatan:

Tabel 6.3

Jadwal Melaksanakan Program Kerja

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Melakukan edukasi pola hidup sehat dengan cara mencegah	Balai Pertemuan	7 Januari 2023	10.00-selesai

	daripada mengobati			
2.	Penguatan terhadap program sebelumnya sebagai pendukung menjaga kesehatan masyarakat secara maksimal	Balai Pertemuan	11 Februari 2023	13.00-selesai
3.	Melakukan edukasi manfaat dari tanaman lidah buaya dan	Balai Peretmuan	30 November 2022	15.30-selesai

	cara budidaya a dengan benar serta membu at olahan alternati f pengob atan dari tanama n lidah buaya			
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil dari FGD Bersama
Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma

Jadwal yang sudah dibuat
ditentukan berdasarkan persetujuan dari
kelompok ibu-ibu dasawisma dan pihak
puskesmas yang membantu mewujudkan
kegiatan program kerja.

Tabel 6.4

**FGD Bersama Kelompok Ibu-
Ibu Dasawisma**



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Hasil dari gambar diatas merupakan kegiatan FGD bersama kelompok ibu-ibu dasawisma yang telah menentukan tujuan dan harapan serta menyusun kegiatan progam yang sudah dirancang bersama. Kelompok ibu-ibu dasawisma mulai memahami hal-hal positif dan yang memiliki potensi didalamnya, sehingga dapat dimanfaatkan kedalam bentuk perubahan yang lebih baik.

BAB VII
AKSI PERUBAHAN (DESTINY)

A. Strategi Aksi

Dalam penetapan sebuah tujuan, sehingga diperlukan penetapan sebuah

tindakan, untuk mencapai tujuan tersebut maka langkah yang diambil adalah memobilisasi sumber daya. Strategi aksi menunjukkan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai dan sumber daya apa yang akan digunakan untuk mencapainya. Untuk memobilisasi aset dan mencapai sebuah tujuan dalam proses pendampingan dapat menggunakan metode *low hanging fruit* atau disebut skala prioritas. Berbagai harapan dan impian yang dimiliki oleh masyarakat membutuhkan proses dan waktu dalam mewujudkannya. Harapan yang mereka miliki dapat terwujud secara bertahap karena membutuhkan penyesuaian dan persetujuan dari setiap pihak. Maka dari itu menggunakan skala prioritas dalam pemberdayaan aset ini adalah tindakan yang tepat untuk memilih mana mimpi yang dapat diwujudkan terlebih dahulu.

Sesuai dengan aset yang dimiliki, waktu yang terbatas ketersediaan tenaga dan finansial yang mendukung harapan masyarakat yang dapat direalisasikan adalah “meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pola hidup sehat”, yang telah disesuaikan dengan data peneliti. Presentasi strategi aksi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 7.1

Analisis Harapan dan Strategi Progam

Aset	Harapan	Strategi
Aset Sosial	Menjaga dan menstabilkan serta menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam meningkatkan kesehatan masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Edukasi masyarakat dengan cara menjaga pola hidup sehat2. Memperkuat progam sebelumnya agar tetap berjalan3. Edukasi mengenai manfaat tanaman lidah buaya serta cara mengelolanya

		membu didaya dengan benar
Aset Alam	Menjadika n masyaraka t lebih kreatif dengan dengan memanfaa tkan tanaman yang mereka miliki sebagai alternative pengobata n	Menjadikan tanaman lidah buaya sebagai obat alternatif, melakukan pengelolaan dengan benar dan menjadikan tanaman tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan
Aset Lembag a Masyara kat	Agar terciptany a kegiatan ataupun memberik an pengetahu an baru bagi masyaraka t terutama kelompok	Kelompok ibu- ibu dasawisma sebagai wadah untuk mengajak warga dalam menciptakan kesehatan masyarakat

	ibu-ibu dasawisma untuk mewujudkan masyarakat sehat	
--	--	--

Sumber: Hasil FGD bersama kelompok ibu-ibu dasawisma

Dari tabel diatas dapat diketahui aset apa saja yang menjadi fokus utama selama proses pendampingan. Memobilisasi aset ataupun sumber daya sebagai cara untuk mewujudkan impian dan harapan yang telah dirumuskan bersama masyarakat.

B. Implementasi Aksi

1. Edukasi terhadap masyarakat untuk memperhatikan kembali pola hidup sehat

Kegiatan edukasi dengan tema menjaga pola hidup sehat dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 10.00-selesai. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat setempat. Edukasi yang dilaksanakan merupakan metode belajar kelompok ibu-ibu dasawisma untuk menambah pengetahuan baru

sehingga dapat menerapkan ilmu kesehatan secara maksimal. Setelah semua materi sudah disampaikan diakhir kegiatan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab.

Gambar 7.1

Program Edukasi Pola Hidup Sehat



Sumber: hasil dokumentasi peneliti Materi yang disajikan oleh narasumber yang merupakan salah satu petugas puskesmas, tidak hanya menjelaskan cara hidup sehat menurut ilmu kesehatan saja, namun materi dikolaborasikan dengan pola hidup sehat menurut pandangan islam. Dengan diadakannya edukasi dan memberikan pengetahuan yang fleksibel diharapkan masyarakat dapat menerapkan dengan mudah dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memiliki tujuan agar masyarakat menjadi sehat secara jasmani dan rohani. Karena dalam agama islam dijelaskan bahwa tubuh manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jiwa, raga dan ruh. Setiap unturnya membutuhkan asupan tersendiri. Semakin bertambahnya pengetahuan kelompok ibu-ibu dasawisma bagaimana cara menjaga pola hidup sehat sesuai dengan ilmu kesehatan dan juga agama, mendorong tiap individu agar menjadi lebih baik lagi.

2. Penguatan terhadap program sebelumnya sebagai pendukung menjaga kesehatan masyarakat secara maksimal

Setelah melaksanakan program pertama yaitu edukasi pola hidup sehat, kegiatan selanjutnya adalah penguatan program. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2023 pukul 13.00- selesai lokasi di balai peretemuan. Kegiatan ini dipimpin oleh ibu Ida selaku ketua kelompok ibu-ibu dasawisma. Dalam kegiatan ini memberikan tujuan untuk menghidupkan kembali program sebelumnya yang sudah jarang lagi dilakukan. Sehingga proses untuk

mewujudkan masyarakat sehat dapat dilakukan secara maksimal.

Gambar 7.2

Kegiatan Penguatan Progam Sebelumnya



Sumber: Hasil dokumentasi ketua kelompok

Isi dari kegiatan ini adalah mengatur ulang jadwal progam lama dan menambahkan strategi baru. Kegiatan sebelumnya dilakukan kembali agar mendorong semangat sosialisasi masyarakat mengenai kesehatan yang tidak hanya dari kalangan ibu-ibu dasawisma saja. Agar seluruh masyarakat merasakan dampak dan keterlibatan pelaksanaan progam. Hasil dari kesepakatan bersama adalah senam lansia dilakukan dalam waktu satu bulan

sekali, posyandu balita dan lansia satu bulan sekali dan pengecekan jentik-jentik dilakukan dalam waktu satu minggu sekali.

3. Edukasi manfaat dari tanaman lidah buaya dan cara budidaya dengan benar serta membuat olahan alternatif pengobatan dari tanaman lidah buaya

Kegiatan yang ketiga adalah memahami lebih dalam tanaman lidah buaya yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 pukul 15.30 hingga selesai. Lokasi kegiatan diadakan di balai pertemuan. Mengenai tanaman lidah buaya masih banyak dari masyarakat yang belum mengetahui berbagai khasiat dan juga manfaatnya. Alasan dari mereka tidak memanfaatkannya secara maksimal karena merasa tanaman tersebut hanya cocok digunakan sebagai penumbuh rambut. Bau dan rasa dari tanaman lidah buaya yang khas sebelum diolah, membuat para kelompok ibu dasawisma enggan untuk mengolah dan mengkonsumsinya. Dalam tahap awal kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai berbagai manfaat dari tanaman lidah buaya dan bagaimana cara budidaya dengan benar. Fasilitator disini berperan sebagai narasumber yang

dibantu oleh Ibu Sri selaku tim sukses dalam pelaksanaan riset.

Gambar 7.3

Memahami Lebih Dalam Tanaman Lidah Buaya



Sumber: hasil dokumentasi peneliti Edukasi yang diberikan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Setelah menerima dan memahami seputar dari manfaat dan khasiat tanaman lidah buaya dapat mendorong kelompok untuk lebih kreatif dan kritis dalam memanfaatkan apa yang mereka miliki. Dalam sesi terakhir fasilitator selaku narasumber dengan Ibu Sri memberikan sesi diskusi dan tanya jawab kepada masyarakat, agar setiap orang dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Setelah materi

tersampaikan secara maksimal kegiatan berikutnya adalah cara mengelola tanaman lidah buaya. Bahan dan alat yang dibutuhkan adalah:

- 1) Batang lidah buaya usia 8 bulan keatas
- 2) Sirup serih dan pandan (sesuai selera)
- 3) Air putih sesuai dengan kebutuhan
- 4) Botol kemasan, pisau, talenan, sarung tangan dan wadah atau baskom

Langkah-langkah pembuatan cocktail lidah buaya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengolah tanaman lidah buaya disarankan agar didiamkan semalaman untuk menghilangkan lendir yang berwarna kecoklatan dan mengurangi bau lengur lidah buaya
- 2) Kupas hingga bersih batang lidah buaya menggunakan pisau dan sarung tangan
- 3) Setelah dikupas potong kecil-kecil berbentuk dadu dengan ukuran sesuai selera
- 4) Cuci berkali-kali batang lidah buaya yang sudah di potong

- dadu hingga bersih dari lendir yang dapat berubah menjadi kecoklatan
- 5) Rebus dengan air secukupnya didalam panci tunggu hingga tingkat kepanasan mencapai 85°C
 - 6) Setelah itu diamkan beberapa menit lalu tiriskan
 - 7) Tahap terakhir adalah masukkan kedalam botol dengan sirup yang sudah disiapkan
 - 8) Cocktail lidah buaya siap untuk dinikmati, lebih nikmat lagi didiamkan semalaman didalam lemari es dan diminum dalam keadaan dingin

Gambar 7.4

Setelah Proses Dengan Kulit Lidah Buaya



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Gambar 7.5
Proses Pencucian Daging Lidah Buaya



Sumber: hasil dokumentasi peneliti

Tanaman lidah buaya yang digunakan ketika proses pendampingan adalah milik warga setempat. Secara umum tanaman ini dapat digunakan untuk mendetoksifikasi racun pada tubuh, meningkatkan imun tubuh dan salah satu masyarakat

setempat menggunakannya untuk pengobatan ambeien. Khasiat dari tanaman lidah buaya sudah tidak perlu diragukan lagi sehingga tanaman ini memiliki julukan tanaman ajaib atau disebut dengan *the miracle plant*.

Gambar 7.6

Hasil Pelatihan Membuat Cocktail Lidah Buaya



Sumber: hasil dokumentasi peneliti
Hasil dari pelatihan mocktail dari tanaman lidah buaya menjadi beberapa botol yang dibagikan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma untuk melihat reaksi yang dirasakan setelah mengkonsumsinya. Setelah merasakan khasiat dari tanaman lidah buaya fasilitator memiliki harapan agar masyarakat mau memanfaatkan tanaman lidah buaya secara maksimal.

C. Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh program terlaksana secara maksimal mulai dari edukasi pola hidup sehat, penguatan program sebelumnya dan mengupas tuntas manfaat dan khasiat tanaman lidah buaya serta melakukan pelatihan pembuatan cocktail, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah monitoring dan evaluasi program. Tahap monev memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan melihat seberapa besar pengaruh dari kegiatan kepada kelompok ibu-ibu dasawisma, sehingga fasilitator dapat mengetahui apakah ada perubahan setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan. Dalam melakukan monitoring dan evaluasi peneliti menggunakan dua teknik untuk menganalisa dan mengevaluasi hasil kegiatan yaitu teknik MSC (*Most significant Change*) dan *Trand and Chage*. Berikut adalah hasil dari monitoring dan evaluasi:

No	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Edukasi kepada kelompok ibu-ibu dasawisma tentang pola hidup sehat	Masyarakat yang menghadiri adalah kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran penting dalam program kesehatan	Pendamping dan kelompok bersama-sama belajar cara menjaga pola hidup sehat dari aspek ilmu kesehatan dan ilmu kesehatan dari sudut pandang islam	Masyarakat memiliki pengetahuan baru dari dua sudut pandang yang berbeda sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Edukasi pola hidup sehat dengan sudut pandang yang berbeda memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kepribadian yang lebih baik lagi
2.	Penguatan program sebelumnya sebagai pendukung kegiatan baru untuk mewujudkan kesehatan masyarakat	Masyarakat yang menghadiri adalah kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran penting dalam program kesehatan	Pendamping dan kelompok sama-sama menguatkan program sebelumnya sebagai pendukung kegiatan baru agar penerapan masyarakat sehat dapat berjalan secara maksimal	Membangun semangat masyarakat dalam bersosialisasi dalam pelaksanaan program kegiatan	Menjadikan masyarakat memiliki kontribusi dan peranan penting dalam mewujudkan kesehatan nasional melalui program yang dimiliki

3.	Mengupas tuntas manfaat dari tanaman lidah buaya dan bagaimana cara budidaya yang benar serta membuat pelatihan cocktail lidah buaya	Masyarakat yang menghadiri adalah kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran penting dalam program kesehatan	Pendamping dan masyarakat belajar bersama berbagai hal mengenai tanaman lidah buaya dan pelatihan cara membuat cocktail lidah buaya	Masyarakat bisa menanam lidah buaya yang dimilikinya sebagai alternatif pengobatan	Masyarakat bisa lebih menyadari bahwa menjaga kesehatan lebih baik daripada mengobati dan mengurangi konsumsi obat apotek serta dapat memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya
----	--	--	---	--	---

Berbagai proses pendampingan yang sudah dilaksanakan bersama kelompok ibu-ibu dasawisma memiliki pengaruh baik terhadap masyarakat. Maka dapat dilihat dari perilaku keseharian masyarakat dari sebelum dilakukannya proses pendampingan dan sesudah terlaksananya kegiatan pendampingan. Sebelum diterapkan edukasi baru yang menggabungkan beberapa pengetahuan dari berbagai sudut pandang, masyarakat masih belum terlalu menyadari bahwa

habit yang dilakukan dalam setiap harinya dapat mempengaruhi menurunnya kualitas kesehatan. Sehingga kegiatan ini diadakan semata-mata hanya untuk membantu masyarakat agar selalu menyadari berbagai bahaya yang dapat mengancam kesehatannya. Maka dari itu harapan dari pendamping dan juga kelompok ibu-ibu dasawisma seluruh masyarakat nantinya menerapkan pengetahuan yang sudah didapat dari hasil pendampingan.

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan dalam melakukan monitoring dan evaluasi peneliti tidak hanya menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*) saja, namun peneliti juga menggunakan teknik *Trand and Change*. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui dan melihat adakah perubahan yang terjadi ditengah masyarakat setelah adanya kegiatan pendampingan dan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan proses pendampingan. Berikut adalah hasil dari perubahan yang terjadi ditengah masyarakat:

Tabel 7.2

No.	Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
------------	--------------	------------------------	------------------------

1.	Dampak dari kegiatan edukasi pola hidup sehat	0	000
2.	Hasil dari penguatan kelompok ibu-ibu dasawisma mengenai progam sebelumnya	0	000
3.	Manfaat dari mengulik secara dalam tanaman lidah buaya dan pelatihan pembuatan cocktail lidah buaya	0	000

Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik Trand and Change

Sebelum adanya kegiatan pendampingan untuk meningkatkan dan juga menjaga kestabilan kesehatan masyarakat, warga setempat belum menyadari permasalahan dari pola, perilaku dan ulah masyarakat itu sendiri. Sehingga setelah diadakannya kegiatan pendampingan pola hidup sehat, secara tidak langsung masyarakat mulai mengerti permasalahan yang dihadapi dan mencoba menerapkan pengetahuan yang didapat dari kegiatan pendampingan, seperti menjaga pola makan dan pola hidup. Perubahan yang terjadi ditengah masyarakat tentunya melewati proses waktu yang cukup panjang dan terjadi secara bertahap.



BAB VIII

ANALISIS REFLEKSI

A. Analisis Hasil Dampingan

Penelitian di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti semata-mata tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dari satu sisi saja. Namun terdapat tujuan lainnya yaitu menjadikan masyarakat lebih kritis, memiliki pemikiran *out of the box* dan mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang dialaminya. Sehingga dalam proses pendampingan ini peneliti mendapatkan beribu pengalaman, pelajaran dan pengetahuan hasil dari belajar bersama masyarakat. Maka kegiatan ini seorang pendamping tidak dengan seenaknya saja menjadi guru atau menggurui kelompok ibu-ibu dasawisma, namun peneliti melakukan kegiatan *learning by doing* bersama masyarakat sehingga kedua belah pihak saling melakukan pembelajaran satu sama lain. Kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran cukup besar dalam menciptakan kesehatan didalam wilayahnya sehingga mengetahui kondisi dan kebiasaan masyarakat setempat, terutama mengenai pola hidup yang dapat mengganggu kesehatan setiap individu. Sedangkan peran pendamping mengkolaborasikan teori yang dimiliki dengan pengetahuan masyarakat untuk

mencapai tujuan bersama. Subjek yang diteliti adalah kelompok ibu-ibu dasawisma selaku pelopor kesehatan masyarakat. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menggunakan pendekatan berbasis aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Adapun langkah-langkah yang perlu digunakan dalam pendekatan ABCD adalah inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, *destiny* dan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi.

Metode ABCD digunakan sesuai dengan kondisi aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dengan melihat adanya GAP yang perlu diperbaiki untuk mencapai kesejahteraan bersama. Antara pihak pendamping dan juga masyarakat yang didampingi perlu dibentuk kesepakatan bersama untuk mencapai hasil akhir dari proses pendampingan, sehingga dapat saling menghargai antara satu belah pihak dan lainnya. Selama menjalani proses pendampingan fasilitator memberikan kepercayaan kepada masyarakat disetiap program yang akan dijalankan, hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan hubungan partisipatif masyarakat.

Kesehatan masyarakat merupakan kolaborasi dari ilmu kedokteran, ilmu

lingkungan dan ilmu sosial yang menjadi salah satu seni untuk pencegahan penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan derajat kesehatan serta untuk mengatur kelompok sosial agar lebih semangat dalam menciptakan kesehatan masyarakat. Selain itu kesmas juga memperhatikan setaip rumah atau keluarga apakah kebutuhan hidup sudah terpenuhi serta layak untuk menjaga kesehatan tiap-tiap rumah. Sehingga dapat dilihat dari kesimpulan diatas, bahwa peran kesmas cukup besar dalam kehidupan masyarakat, lingkungan dan juga sosial.

Kelompok ibu-ibu dasawisma memiliki posisi penting dalam beberapa kegiatan yang ada di wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti, termasuk dalam program kesehatan masyarakat. Peran penting yang dimiliki kelompok ibu-ibu dasawisma harus mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program posyandu lansia dan balita, pengecekan sanitasi, senam kebugaran tubuh, edukasi dan penyuluhan kesehatan, pencegahan terjadinya stunting dan keterampilan baru sesuai dengan potensi masyarakat. Dalam kegiatan pembangunan dan perubahan menuju hidup yang lebih baik disetiap daerah sangat penting untuk melibatkan

masyarakat setempat secara aktif serta memperhatikan kondisi permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut bertujuan untuk membangun sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Selain itu masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan program kesehatan masyarakat bersama.

Strategi yang disusun untuk melakukan kegiatan penelitian kepada masyarakat adalah 1. kegiatan edukasi bagaimana cara menjaga pola hidup sehat dari berbagai sudut pandang serta mementingkan pencegahan daripada mengobati. Program pertama memiliki tujuan agar masyarakat memiliki rasa tanggung jawab atas diri mereka sendiri, menambah rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan sehingga membentuk pola pikir untuk selalu menjaga apa yang sudah diberikan olehNya. 2. Penguatan kelompok ibu-ibu dasawisma mengenai program kesehatan sebelumnya. Alasan kegiatan ini dibentuk sebagai pendukung untuk mewujudkan kesehatan masyarakat bersama, agar warga setempat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara mudah dan fleksibel. 3. Mengulik secara dalam manfaat dan kelebihan dari tanaman lidah buaya serta melakukan pelatihan

pembuatan mocktail. Program ketiga yang diterapkan kepada masyarakat memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru agar apa yang ada disekeliling lingkungan masyarakat memberikan dampak positif dan manfaat yang baik. Tanaman lidah buaya dapat digunakan untuk mendetox racun pada tubuh dan dapat mengobati beberapa penyakit lainnya.

Output dari kegiatan pendampingan kelompok masyarakat adalah pengalaman dan pengetahuan baru. Membentuk pola pikir yang lebih baik untuk menjaga kesehatan secara jasmani dan rohani. Kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk membangun semangat masyarakat agar selalu menjaga kesehatan tubuh melalui pola hidup sehat. Kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran penting untuk menjaga kesehatan diwilayahnya agar nantinya dapat memotivasi masyarakat yang lain melalui pelayanan kesehatan posyandu lansia dan balita serta kegiatan yang lainnya. Seiring berjalannya waktu memiliki harapan yaitu dapat memberi dampak positif dan perubahan secara signifikan, perubahan yang terjadi memerlukan waktu sehingga akan bekerja secara bertahap.

Pemberdayaan masyarakat dapat diaplikasikan dengan berbagai aspek

kehidupan manusia yang nantinya akan saling melengkapi satu sama lain untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Kegiatan pemberdayaan dapat dipadukan melalui aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, kesehatan, spiritual dan hukum yang berlaku. Seluruh aspek tersebut dapat dikaitkan dan saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan kesejahteraan bersama. Program kegiatan pemberdayaan akan dilakukan dengan cara menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Sehingga proses pelaksanaan program akan dijalankan oleh masyarakat setempat melalui kelompok masyarakat ataupun komunitas.

Pemberdayaan masyarakat semata-mata memiliki tujuan agar ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan. Sehingga nantinya dapat saling introspeksi diri satu sama lain yang menuju kepada hal-hal positif. Seperti yang dijelaskan didalam surat Ali 'Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْكُمْ لَكُمُ
 الْعَذَابُ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الرَّجُوعُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْكُمْ لَكُمُ
 الْعَذَابُ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الرَّجُوعُونَ
 وَالَّذِينَ كَفَرُوا مِنْكُمْ لَكُمُ
 الْعَذَابُ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الرَّجُوعُونَ

Artinya: dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-

orang yang beruntung. (QS. Ali ‘Imran 104)

Sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan kelompok ibu-ibu dasawisma untuk membangun semangat baru agar tetap konsisten dalam menjaga kesehatan bersama. Hal tersebut merupakan salah satu strategi agar kelompok ibu-ibu dasawisma dapat menyebar luaskan pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan setiap individu. Kegiatan ini nantinya akan dikolaborasikan kedalam progam lama yaitu posyandu lansia dan balita sehingga masyarakat yang menghadiri acara tersebut dapat menambah wawasan baru dan mengatasi permasalahan kesehatan dalam keluarganya. Contohnya seperti kondisi pola hidup masyarakat yang semakin menurun dan berdampak kepada menurunnya kesehatan setiap individu. Kejadian tersebut akibat dari banyaknya konsumsi makanan siap saji, stress yang berlebihan dan lebih mengutamakan mengobati daripada mencegah. Dengan demikian mengakibatkan menurunnya kesehatan masyarakat dikarenakan tidak memenuhi kebutuhan dasar secara maksimal.

B. Refleksi

1. Refleksi Teoritik

Proses kegiatan pendampingan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti melakukan kerjasama dengan kelompok ibu-ibu dasawisma, kelompok tersebut termasuk dalam kelompok inti yang ada di Dukuh Mulyomukti sebagai contoh untuk selalu menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Selain sebagai contoh peran kelompok ibu-ibu dasawisma adalah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi secara optimal. Dalam pelaksanaan program pendampingan fasilitator mempercayai tanggung jawab kepada Ibu Ida sebagai ketua dan mengkoordinasikan anggota lainnya agar lebih termotivasi dalam kegiatan pendampingan. Tahap tersebut memiliki tujuan agar terbangunnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan aset dan potensi sebagai pendukung dan tidak lupa untuk memenuhi kebutuhan dasar

dalam menciptakan kesehatan keluarga dan masyarakat.

2. Refleksi Metodologis

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode yang berbasis aset dan potensi yang digabungkan dengan perspektif baru mengenai konsep kesehatan yang holistik dan kreatif dengan melihat realitas, dengan melihat setengah gelas berisi, menghargai keberhasilan dimasa lampau serta memanfaatkan dengan apa yang dimiliki masyarakat untuk mencapai impian yang diinginkan. Peneliti melakukan pendampingan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pendekatan yang digunakan dalam proses pendampingan saat ini yaitu dengan menjadikan aset dan potensi yang ada pada masyarakat sebagai alat pendukung, yang artinya modal utama dalam penelitian ini ada keahlian,

kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mewujudkan suatu perubahan perlu adanya dorongan terhadap masyarakat dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik agar mencapai suatu perubahan yang lebih baik lagi. Selama proses pendampingan diselenggarakan peneliti hanya berperan sebagai seorang fasilitator atau sebatas pendamping yang tidak memiliki hak untuk mengatur masyarakat secara penuh. Sehingga subjek dalam penelitian adalah kelompok masyarakat itu sendiri yang memiliki tanggung jawab secara penuh atas perubahan diwilayahnya. Maka dari itu yang menentukan ide dan gagasan secara penuh adalah masyarakat yang nantinya akan diarahkan oleh fasilitator kearah yang lebih jelas lagi. Perlu adanya sebuah diskusi bersama antara fasilitator dan kelompok masyarakat dalam menentukan sebuah ide baru yang disebut dengan FGD (*Focus Grup Discussion*).

Kelompok ibu-ibu dasawisma yang memiliki peran utama dalam menciptakan kesehatan masyarakat melalui program-program yang sudah dibentuk dan fasilitator hanya berperan sebagai seorang pendamping atau mendorong masyarakat untuk memunculkan sebuah ide, gagasan dan inovasi untuk menciptakan perubahan sosial yang ada di wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti yang menggunakan kelompok masyarakat sebagai subjek.

Proses pendampingan berbasis aset akan mendorong masyarakat untuk mengetahui dan dapat diungkapkan secara langsung mengenai aset dan potensi yang dimilikinya. Setelah seluruh aset dan berbagai potensi ditemukan, yang dapat digunakan sebagai power atau kekuatan lalu dimanfaatkan secara maksimal dalam menuju sebuah perubahan yang menandakan bahwa masyarakat tersebut telah berdaya untuk mencapai perubahan sosial. Dalam proses pendampingan teknik ABCD ini mengantarkan masyarakat menyadari berbagai

aset yang dimiliki, sehingga pendampingan ini memiliki harapan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan aset secara maksimal dalam kepentingan bersama.

3. Refleksi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Ada berbagai cara yang diajarkan oleh agama islam untuk menjaga kesehatan manusia secara maksimal. Masih banyak sebagian orang yang menganggap makna sehat apabila tubuh manusia terselamat dari gangguan penyakit, hal tersebut membatasi makna dari sehat secara luas. Hakikat yang sebenarnya makna dari sehat adalah apabila seluruh komponen pada tubuh dan kepribadian dalam kondisi normal dan dapat berfungsi dengan semestinya, komponen tersebut terdiri dari fisik, psikis spiritual dan sosial.²⁸ Sehingga ada beberapa hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut:

²⁸ Abdul Hadi, “Konsep dan Praktek Kesehatan Berbasis Ajaran Islam. hal. 54

a) Pola Hidup Sehat Secara Jasmani

Menjaga pola hidup sehat secara jasmani adalah salah satu bentuk usaha untuk menjaga semua aspek kondisi kesehatan pada tubuh. Anjuran pertama yang perlu dilakukan adalah menjaga kebersihan pada tubuh dengan melakukan mandi minimal dua kali sehari untuk membersihkan seluruh tubuh dan bersuci dari hadas kecil dengan melakukan wudhu. Yang dijelaskan pada QS. Al-Anfal ayat 11. Kedua adalah menjaga pola makan secara seimbang dan mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Didalam Al-Quran telah dijelaskan agar manusia terbiasa memilih makanan yang halal dan baik yang terkandung dalam surah QS. Al-Baqarah 168, QS. An-Nahl 114, QS. Al-Anfal 9, QS. Al-Ma'idah 88. Ketiga adalah melakukan

kegiatan olahraga atau latihan secara fisik. Adapun tujuan utama dari olahraga adalah meregangkan otot, mengurangi stress, menyehatkan jantung dan membakar lemak pada tubuh. apabila latihan tubuh dilakukan secara bertahap, teratur dan secukupnya akan membantu meningkatkan kesehatan secara jasmani sehingga dapat beraktivitas dengan baik.

Dalam Bahasa arab arti dari olahraga adalah *al-Riyadhat* yang termasuk dalam bidang *ijtihad*iyat. Sehingga dalam islam hukum olahraga secara umum adalah diperbolehkan, bahkan bisa menjadi nilai ibadah apabila dilakukan dengan sempurna dan tidak bertentangan dengan ajaran agama islam. Anjuran yang terakhir adalah istirahat yang cukup sebagaimana dijelaskan oleh Allah

dalam QS. Yunus 67 yang telah menjadikan malam sebagai waktu untuk beristirahat dan siang sebagai waktu untuk beraktifitas.

b) Pola Hidup Sehat Secara Rohani

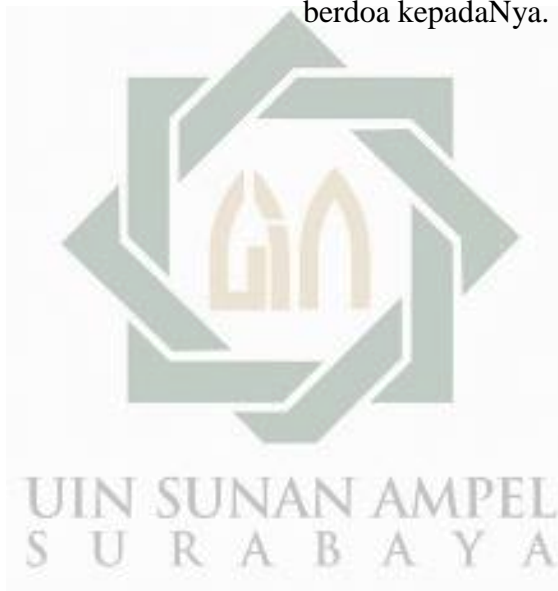
Dalam unsur tubuh manusia terdapat roh yang tidak bersifat secara materil namun membutuhkan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Anjuran yang pertama adalah memperkuat diri dengan percaya diri dengan itikad baik. Membentengi diri untuk melakukan perbuatan yang buruk, berprasangka baik dapat menghasilkan kesehatan jiwa secara seimbang. Seperti yang dijelaskan didalam QS. At-Taubah 71. Kedua adalah melakukan ritual keagamaan yang diajarkan oleh islam yang dijelaskan dalam kandungan rukun islam. Ketiga adalah adalah

bersosialisasi atau berkumpul dengan orang-orang baik dan soleh. Memiliki hubungan baik dengan orang lain termasuk dengan tetangga merupakan salah satu norma ajaran agama islam yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat 13, yaitu diciptakannya manusia dari golongan laki-laki dan perempuan kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.

c) Menjaga Kesehatan Lingkungan

Selain menjaga kesehatan tubuh dan rohani sebagai seorang khalifah di muka bumi ini manusia juga dianjurkan untuk menjaga kesehatan lingkungan. Menurut WHO kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Sebagaimana

dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 205 yang memperingati manusia agar tidak berbuat kerusakan dimuka bumi sebagaimana Allah telah memperbaikinya serta memohon ampunan dan berdoa kepadaNya.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama proses penelitian berlangsung metode yang diterapkan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ini memiliki model pendekatan yang fokus kepada pembangunan dan pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki. Berikut ini merupakan hasil dari pendampingan yang memiliki tema kesehatan studi kasus di wilayah RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya:

1. Program kegiatan yang menjadi bagian dari strategi pendampingan yang diterapkan kepada masyarakat oleh peneliti adalah 1. Edukasi pola hidup sehat dari berbagai aspek dan sudut pandang yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan kelompok ibu-ibu dasawisma sehingga nantinya dapat diterapkan kepada masyarakat setempat untuk mewujudkan kesehatan bersama. Dengan bertambahnya ilmu dan pengetahuan dapat mendorong masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu dasawsima berperilaku

lebih baik sehingga tercapainya masyarakat sehat. 2. Penguatan program sebelumnya sebagai pendukung dan mendorong masyarakat setempat untuk memiliki semangat sosial tinggi untuk menciptakan kesehatan dan keharmonisan. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan mengevaluasi program sebelumnya yang mengalami kemunduran dalam pelaksanaan. Sehingga masyarakat akan lebih teratur lagi dalam pelaksanaan program awal dan ditambah dengan program baru yang akan diterapkan oleh kelompok ibu-ibu dasawisma kepada masyarakat. 3. Pelatihan membuat mocktail dari tanaman lidah buaya dan mengupas tuntas manfaat, kelebihan serta cara budidayanya.

2. Hasil dari proses pendampingan adalah menambah pengetahuan kelompok masyarakat mengenai pola hidup sehat, mendorong masyarakat menjadi lebih semangat lagi dan menambah kreativitas warga setempat. Kelompok ibu-ibu dasawisma telah menerapkan ilmu yang didapat selama proses

pendampingan sehingga membangun semangat bersosialisasi serta memotivasi untuk mewujudkan kesehatan bersama.

3. Relevansi membangun kesehatan masyarakat di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti dengan ilmu dakwah pengembangan masyarakat islam bahwa setiap individu memiliki peran penting untuk mewujudkan pembangunan serta memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator masyarakat untuk mendorong peran dan swadaya masyarakat. Seperti halnya pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti yaitu membangun kesehatan masyarakat dengan menerapkan beberapa aspek serta berbagai sudut pandang, sehingga kegiatan tersebut adalah salah satu bentuk dakwah bil hal, karena banyak cara untuk menyampaikan sebuah dakwah kepada kelompok masyarakat termasuk kegiatan pendampingan yang mengajak kepada kebaikan. Menjaga kesehatan tubuh manusia merupakan suatu hal yang sangat

penting untuk keberlangsungan hidup setiap individu. Dalam agama islam menjaga kesehatan merupakan salah satu bagian dari ibadah seseorang, baik dari segi menjaga pola hidup sehat, menjalankan sunnah agar terhindar dari penyakit serta menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Community Empowerment merupakan bagian dari kegiatan dakwah, sebagai mana memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Kegiatan dakwah menyeru kepada masyarakat untuk berbuat baik dengan tujuan hidup bahagia di dunia dan di akhirat dan dapat dilakukan dengan aksi nyata. Sehingga salah satu bentuk aksi nyata adalah pemberdayaan masyarakat dengan mengatasi berbagai jenis masalah untuk mencapai kesejahteraan. Islam menganjurkan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan guna menghindari penindasan, keterbelengguan dan ketidakberdayanya masyarakat dengan beberapa prinsip yaitu prinsip keadilan, kesetaraan,

partisipasi, gotong royong dan penghargaan etos kerja. Ada dua cara pemberdayaan sebagai dakwah islam, yaitu dengan cara konsumtif dengan memberikan bantuan secara langsung untuk kebutuhan hidup sesaat dan dengan cara produktif dengan membentuk program masyarakat dalam jangka panjang dan berkelanjutan.²⁹

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah menjalani kegiatan pendampingan dengan tema kesehatan oleh peneliti berdasarkan hasil yang didapat dengan melakukan studi kasus di RT 01 RW 02 Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya, terdapat beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kegiatan edukasi mengenai pola hidup sehat tidak berhenti kepada kelompok ibu-ibu dasawisma saja, namun perlu adanya tindak lanjut diterapkan kepada seluruh masyarakat setempat yang diterapkan pada kegiatan posyandu dan terus memperbarui materi
2. perlu adanya evaluasi disetiap program kegiatan yang telah

²⁹ Teguh Ansori, (2019), “*Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Dakwah dan Sosial.

dijalankan agar mengetahui kekurangan apa saja yang dialami maupun kemajuan setelah kegiatan. Selalu membangun semangat baru agar tidak terjadi penurunan penerapan kegiatan

3. selalu mengembangkan skill baru dalam mengelola tanaman lidah buaya untuk menambah kreativitas kelompok masyarakat serta melakukan budidaya agar tanaman tersebut bisa digunakan secara berkelanjutan



DAFTAR PUSTAKA

- Aart van beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).
- Abdul Hadi, “Konsep dan Praktek Kesehatan Berbasis Ajaran Islam.
- Agus Afandi, et al., *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2016).
- Ahmad Syauqi Al- Fanjari, Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam.
- Alfarysthi dan Brigitte. (2022). “Faktor Psikolog dan Sosial yang Mempengaruhi Eating Habit pada Remaja”, AI GIZZAI: Public Health Nutrition Journal.
- Bachtiar S. (2010). “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- BPKB Jawa Timur, *Modul Pendampingan*, Surabaya, 2001
- Departemen Sosial RI. (2005). “*Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*”. Departemen Sosial Republik Indonesia” Jakarta.
- Deptan, (2010), “*Ruang Lingkup Pengelolaan UMKM, Global Media*”, Surabaya.
- Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. (Jakarta: Departemen Sosial, 2007).
- Furnawathi, (2003). “*Daya Hambat Getah Lidah Buaya (Aloe Vera) terhadap Pertumbuhan Streptococcus Mutans*”. Jurnal Kesehatan Gizi

Gardner, F.P., R.B. Pearce dan R.L.Mitchell. (1991). Fisiologi Tanaman Lidah Buaya. Terjemahan Herawati Susilo. Universitas Indonesia, Jakarta.

Hasil wawancara tiga kader kesehatan puskesmas Dukuh Mulyomukti tanggal 17 November 2022, Pukul 15.50 WIB di Balai Pertemuan Setempat.

Imam al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, terj. Moh. Zuhri, dkk., jilid 3 (Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang 1992).

Irwan, "Etika dan Perilaku Kesehatan", (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2017).

KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN UIN ABCD Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: 2015.

KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN UIN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya:2015.

M.K Tadjudin, *Concept of Health and Disease*, (Jakarta: Faculty of Medecine and Health Science Syarif Hidayatullah State Islamic University, 2008).

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.

Rizky, Nurul dan Didah Nurhamida. (2022). "Dampak Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa Progam Studi "X" Perguruan Tinggi "Y", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.

Sudarto, Y. (1997). Lidah Buaya. PT Kanisius, Yogyakarta.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiari dan Rahmat. (2018) *“Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung”*, Jurnal Promkes.

Teguh Ansori, (2019), *“Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat”*, Jurnal Dakwah dan Sosial.

